

Kitab Tauhid

Syaikh Muhammad At-Tamimi

14 Desember 2004

Daftar Isi

Tentang Dokumen Ini	ix
Kata Pengantar	x
1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]	1
1.1 Kandungan Bab Ini	3
2 Keistimewaan Tauhid Dan Dosa-dosa Yang Diampuni Karenanya	7
2.1 Kandungan Bab Ini	8
3 Barangsiapa Mengamalkan Tauhid, Pasti Masuk Surga Tanpa Hisab	11
3.1 Kandungan Bab Ini	13
4 Takut Kepada Syirik	15
4.1 Kandungan Bab Ini	16
5 Da'wah Kepada Syahadat "<i>La Ilaha Illallah</i>"	18
5.1 Kandungan Bab Ini	19
6 Tafsiran "<i>Tauhid</i>" dan "<i>Syahadat La Ilaha Illallah</i>"	23
6.1 Kandungan Bab Ini	24
7 Termasuk Syirik: Memakai Sesuatu Sebagai Pengusir/Penangkal Bahaya	27
7.1 Kandungan Bab Ini	28
8 Tentang <i>Ruqyah</i> dan <i>Tamimah</i>	30
8.1 Kandungan Bab Ini	31

Daftar Isi

9 Mereka Yang Mengharapkan Berkah Kepada Pohon, Batu Dan Sejenisnya	33
9.1 Kandungan Bab Ini	34
10 Menyembelih Binatang Dengan Niat Bukan <i>Lillah</i> (Karena Allah)	37
10.1 Kandungan Bab Ini	38
11 Dilarang Menyembelih Di Tempat Yang Biasa Dipergunakan Untuk Kesyirikan	40
11.1 Kandungan Bab ini	41
12 Termasuk Syirik: Bernadzar Bukan <i>Lillah</i>	43
12.1 Kandungan Bab Ini	43
13 Termasuk Syirik: <i>Isti'adzah</i> (Meminta Perlindungan) Kepada Selain Allah	44
13.1 Kandungan Bab Ini	44
14 Termasuk Syirik: <i>Istighatsah</i> Atau Do'a Kepada Selain Allah	46
14.1 Kandungan Bab Ini	47
15 Tiada Seorang Pun Yang Berhak Disembah Selain Allah	50
15.1 Kandungan Bab Ini	52
16 Rasa Takut Para Malaikat (Sebagai Makhluk Yang Paling Perkasa) Ketika Turun Wahyu	54
16.1 Kandungan Bab Ini	56
17 Syafa'at	59
17.1 Kandungan Bab Ini	61
18 Nabi Tidak Dapat Memberikan Hidayah, Kecuali Dengan Kehendak Allah	63
18.1 Kandungan Bab Ini	64
19 Sebab Manusia Menjadi Kafir: Sikap Berlebihan Kepada Orang-orang Shalih	66
19.1 Kandungan Bab Ini	68

Daftar Isi

20 Sikap Keras Rasulullah Terhadap Orang Yang Beribadah Di Kuburan Orang Shalih	71
20.1 Kandungan Bab Ini	73
21 Akibat Sikap Berlebihan Terhadap Kuburan Orang-Orang Shalih	76
21.1 Kandungan Bab Ini	77
22 Tindakan Rasulullah Untuk Melindungi Tauhid Dan Menutup Jalan Menuju Syirik	79
22.1 Kandungan Bab Ini	80
23 Keterangan Bahwa Ada Di Kalangan Umat Ini Yang Menyembah Berhala	81
23.1 Kandungan Bab Ini	83
24 Hukum Sihir	86
24.1 Kandungan Bab Ini	87
25 Macam-macam Sihir	89
25.1 Kandungan Bab Ini	90
26 Dukun, Tukang Ramal Dan Sejenisnya	91
26.1 Kandungan Bab Ini	93
27 Tentang <i>Nusyrah</i>	94
27.1 Kandungan Bab Ini	95
28 Hukum <i>Tathayyur</i>	96
28.1 Kandungan Bab Ini	99
29 Ilmu Nujum (Astrologi)	101
29.1 Kandungan Bab Ini	101
30 Menisbatkan Turunnya Hujan Kepada Bintang	103
30.1 Kandungan Bab Ini	104
31 [Cinta Kepada Allah]	106
31.1 Kandungan Bab Ini	107

Daftar Isi

32 [Takut Kepada Allah]	109
32.1 Kandungan Bab Ini	110
33 [Tawakkal Kepada Allah]	112
33.1 Kandungan Bab Ini	113
34 [Merasa Aman Dari Siksa Allah Dan Berputus Asa Dari Rahmat-Nya]	114
34.1 Kandungan Bab Ini	114
35 Termasuk Iman Kepada Allah: Sabar Atas Segala Takdir-Nya	116
35.1 Kandungan Bab Ini	117
36 Tentang Riya'	118
36.1 Kandungan Bab Ini	119
37 Termasuk Syirik: Motivasi Seseorang Dalam Amalnya Kepentingan Duniawi	121
37.1 Kandungan Bab Ini	122
38 Barangsiapa Mentaati Ulama' dalam Mengharamkan Apa Yang Dihalalkan Allah...	123
38.1 Kandungan Bab Ini	124
39 [Berhakim Kepada Selain Allah Dan RasulNya]	126
39.1 Kandungan Bab Ini	128
40 Mengingkari Sebagian Dari <i>Asma'</i> Dan <i>Shifat</i> Allah	130
40.1 Kandungan Bab Ini	131
41 [Ingkar Kepada Ni'mat Allah]	132
41.1 Kandungan Bab Ini	133
42 [Janganlah Membuat Sekutu-Sekutu Untuk Allah]	134
42.1 Kandungan Bab Ini	135

Daftar Isi

43 Orang Yang Tidak Rela Dengan Sumpah Yang Menggunakan Nama Allah	136
43.1 Kandungan Bab Ini	136
44 Ucapan "Atas Kehendak Allah Dan Kehendakmu"	137
44.1 Kandungan Bab Ini	138
45 Siapa Membenci Masa Maka Dia Telah Menyakiti Allah	140
45.1 Kandungan Bab Ini	141
46 Menggunakan Gelar "Qadh Al-Qudhat" (Hakim Para Hakim) Dan Yang Sejenisnya	142
46.1 Kandungan Bab Ini	142
47 Memuliakan Asma' (Nama-Nama) Allah Ta'ala, Dan Mengganti Nama Untuk Tujuan Ini	144
47.1 Kandungan Bab Ini	145
48 Bersenda Gurau Dengan Menyebutkan Allah, Al-Qur'an Dan Rasu- Nya	146
48.1 Kandungan Bab Ini	147
49 [Mensyukuri Nikmat Allah Dan Mengakui Berasal DariNya]	149
49.1 Kandungan Bab Ini	152
50 Memberi Nama Yang Diperhambakan Kepada Selain Allah	153
50.1 Kandungan Bab Ini	155
51 Menetapkan <i>Al-Asma' Al-Husna</i> Hanya Untuk Allah Dan Tidak Menyelewengkannya	156
51.1 Kandungan Bab Ini	157
52 Larangan Mengucapkan: "<i>As-Salamu 'Alallah</i>"	158
52.1 Kandungan Bab Ini	158
53 Do'a dengan: "<i>Ya Allah Ampunilah Aku Jika Engkau Menghendaki</i>"	160
53.1 Kandungan Bab Ini:	160

Daftar Isi

54 Jangan Mengatakan: "<i>Hambaku</i>" ('<i>Abdi</i>; <i>Amati</i>)	162
54.1 Kandungan Bab Ini:	162
55 Jangan Ditolak Orang Yang Meminta Dengan Menyebut Nama Allah	164
55.1 Kandungan Bab Ini	164
56 Tidak Dimohon Dengan Menyebut Wajah Allah, Kecuali Surga	166
56.1 Kandungan Bab Ini	166
57 Tentang Ucapan: "<i>Andaikata</i>"	167
57.1 Kandungan Bab Ini	168
58 Larangan Mencaci-Maki Angin	169
58.1 Kandungan Bab Ini	169
59 Larangan Berprasangka Buruk Terhadap Allah	170
59.1 Kandungan Bab Ini	171
60 Mereka Yang Mengingkari Qadar	173
60.1 Kandungan Bab Ini	175
61 Tentang Para Perupa Makhluk Bernyawa	176
61.1 Kandungan Bab Ini	177
62 Larangan Banyak Bersumpah	178
62.1 Kandungan Bab Ini	179
63 Tentang Perjanjian Allah Dan Perjanjian Nabinya	181
63.1 Kandungan Bab Ini	183
64 Larangan Bersumpah Mendahului Allah	184
64.1 Kandungan Bab Ini	184
65 Tidak Dibenarkan Meminta Allah Sebagai Perantara Kepada Makhluknya	186
65.1 Kandungan Bab Ini:	186

Daftar Isi

66 Upaya Nabi Menjaga Kemurnian Tauhid Dan Menutup Segala Jalan Menuju Syirik	188
66.1 Kandungan Bab Ini	189
67 Keagungan Dan Kekuasaan Allah 'Azza Wa Jalla	190
67.1 Kandungan Bab Ini	193
Daftar Istilah	195

Tentang Dokumen Ini

Alhamdulillah, dalam kesempatan ini, saya dapat membuat versi soft-copy dari buku **Kitab Tauhid** oleh Syaikh Muhammad At-Tamimi dari situs Forsitek Universitas Brawijaya <http://forsitek.brawijaya.ac.id/>¹ mengenai tauhid kepada Allah. Buku tersebut disalin dari situs Yayasan Alsofwah Jakarta <http://www.alsofwah.or.id/>. Sementara daftar istilahnya saya ambil dari Jilbab.or.id <http://jilbab.or.id/index.php?option=content&task=view&id=385&Itemid=55>.

Tujuan dari pembuatan ini adalah agar dapat dikonversikan ke dalam berbagai format terutama pdf dan plucker² sehingga dapat mudah untuk dicetak³ dan dinikmati bagi pemakai PDA.

Saran serta tanggapan (seperti ada kata-kata asing yang tidak ada dalam index dan lain-lain). terhadap e-book ini sangat terbuka. Saya persilahkan anda untuk email saya.

Semoga usaha ini berpahala di sisi Allah.

14 Desember 2004

Adinda Praditya

adind@vbaitullah.or.id

¹Saya ambil dari sini. <http://forsitek.brawijaya.ac.id/ebooks/tauhid/>

²Document reader untuk PDA berbasis Palm OS. Lihat situsnya <http://plkr.org>.

³bukan untuk tujuan komersil.

Kata Pengantar

Tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhidlah –menurut tuntunan Islam– yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam Akhirat nanti. Allah berfirman:

"Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (**An-Nahl: 97**)

Berdasarkan pada pentingnya peranan tauhid dalam kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya.

Tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini Allah; bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran wujud (keberadaan)-Nya dan wahdaniyah (keesaan)-Nya; dan bukan pula sekedar mengenal asma' dan shifat-Nya.

Iblis mempercayai bahwa Tuhannya adalah Allah; bahkan mengakui ke-Esaan dan ke-Mahakuasaan Allah dengan permintaannya kepada Allah melalui Asma' dan Shifat-Nya. Kaum Jahiliyah kuno yang dihadapi Rasulullah juga mayakini bahwa Tuhan pencipta, pengatur pemelihara dan penguasa alam semesta ini adalah Allah.⁴ Namun, kepercayaan dan keyakinan mereka itu belumlah menjadikan mereka sebagai makhluk yang berpredikat Muslim, yang beriman kepada Allah. Dari sini lalu timbul pertanyaan: "Apakah hakikat tauhid itu?"

⁴Lihat Al-Qur'an 38:82; 31:25; 23:84-89.

KATA PENGANTAR

Tauhid, ialah permunian ibadah kepada Allah; yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada-Nya.

Untuk inilah sebenarnya manusia itu diciptakan Allah. Dan sesungguhnya, misi para rasul adalah untuk menegakkan tauhid dalam pengertian tersebut, mulai dari rasul pertama hingga rasul terakhir, Nabi Muhammad.⁵

Maka, buku yang di hadapan pembaca ini mempunyai arti penting dan berharga sekali untuk mengetahui hakikat tauhid dan kemudian menjadikannya pegangan hidup.

Buku ini ditulis oleh seorang ulama' yang giat dan tekun dalam kegiatan da'wah Islamiyah. Beliau adalah Muhammad bin 'Abdul Wahhab. Dilahirkan di 'Uyainah tahun 1115 H (1703 M) dan meninggal di Dar'iyah (Saudi Arabia) pada tahun 1206 H (1792 M).

Keadaan umat Islam -dengan berbagai bentuk amalan dan kepercayaan pada masa hidupnya- yang menyimpang dari makna tauhid, telah mendorong Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab bersama para muridnya untuk melancarkan da'wah Islamiyah guna mengingatkan umat agar kembali kepada tauhid yang murni. Maka untuk tujuan da'wahnya, beliau menulis sejumlah kitab dan risalah, di antaranya:

1. Kasyf Asy-Syubuhat
2. Tafsir Al-Fatihah
3. Tafsir Syahadah "*An La Ilaha Illallah*"
4. Kitab Al-Kabaair
5. Ushul Al-Iman
6. Fadhl Al-Islam
7. Al-Masa'il al-Lati Khalafa fiha Rasulullah Ahlal Jahiliyah
8. Adab Al-Masy-yi ila Ash-Shalah ('Ala Madzhab Al-Imam Ahmad bin Hanbal)

⁵Lihat Al-Qur'an 16:36; 21:25; 7:59,65,73,85 dll.

KATA PENGANTAR

9. Al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar
10. Mukhtashar Sirah Ar-Rasul
11. Kitab At-Tauhid, Al-ladzi Huwa Haqqullah 'Alal 'Abid

Buku terakhir inilah yang sekarang terjemahannya ada di tangan pembaca.

Dan melalui buku ini, beliau berusaha untuk menjelaskan hakekat tauhid dan penerapannya dalam kehidupan seorang Muslim

Dalam Bab 1, penulis menjelaskan hakekat tauhid dan kedudukannya; dalam Bab 2 & 3 menerangkan keistimewaan tauhid dan pahala yang diperoleh darinya; dalam Bab 4 mengingatkan agar takut terhadap perbuatan yang bertentangan dengan tauhid serta membatalkannya (syirik akbar) atau perbuatan yang mengarungi kesempurnaan tauhid (syirik Ashghar); dalam Bab 5 menjelaskan kewajiban berdakwah kepada tauhid; dalam Bab 6 menjelaskan tafsiran tauhid dan syahadat "*La ilaha Illallah*".

Upaya pemurnian tauhid tidak akan tuntas hanya dengan menjelaskan makna tauhid, akan tetapi harus dibarengi dengan penjelasan tentang hal-hal yang dapat merusak dan menodai tauhid. Untuk itu, pada bab-bab berikutnya, penulis berusaha menjelaskan berbagai macam bentuk tindakan dan perbuatan yang dapat membatalkan atau mengurangi kesempurnaan tauhid dan menodai kemurniannya, yaitu apa yang disebut syirik, baik syirik *akbar* (besar) maupun syirik *ashghar* (kecil), dan hal-hal yang tidak termasuk syirik tetapi dilarang Islam karena menjurus dan bisa mengakibatkan syirik, disertai pula dengan keterangan tentang latar belakang historis timbulnya syirik.

Terakhir, penulis menyebutkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menerangkan keagungan dan kekuasaan Allah, untuk menunjukkan bahwa Allah adalah Tuhan yang paling berhak dengan segala bentuk ibadah yang dilakukan manusia dan Dia-lah Tuhan yang memiliki segala sifat kemuliaan dan kesempurnaan.

Satu hal yang unik dalam metode pembahasan buku ini, bahwa penulis tidak menerangkan atau membahas tauhid dengan cara yang lazim kita kenal dalam buku-buku masa kini. Pada setiap bab, penulis hanya menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits serta pendapat-pendapat ulama salaf, kemudian beliau menjabarkan bab-bab itu dengan menyebutkan permasalahan-permasalahan penting yang terkandung dan tersirat dari dalil-dalil tersebut.

KATA PENGANTAR

Akan tetapi, justru dengan demikian itulah, buku ini menjadi lebih penting, sebab pembahasannya mengacu kepada Kitab dan Sunnah yang menjadi sumber hukum bagi umat Islam.

Mengingat amat ringkasnya beberapa permasalahan yang dijabarkan oleh penulis, maka dengan memohon taufiq Allah, penerjemah memberikan sedikit keterangan dan penjelasan dengan diapit oleh dua tanda kurung siku "[..]" atau melalui catatan kaki.

Apa yang diharapkan oleh penulis bukanlah sekedar mengerti dan memahami, tetapi lebih dari pada itu, yaitu: suatu sikap dan pandangan hidup tauhidi yang tercermin dalam keyakinan, tutur kata dan amalan

Semoga buku ini bermanfaat bagi kita dalam usaha mewujudkan ibadah kepada Allah dengan semurni-murninya.

Hanya kepada Allah kita menghamba dan hanya kepada-Nya kita mohon pertolongan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Penerjemah

1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]

Firman Allah:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah¹ kepada-Ku" (**Adz-Dzariyat: 56**)

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): 'Sembahlah Allah (saj), dan jauhilah thaghut² itu'." (**An-Nahl: 36**)

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

1

Ibadah ialah penghambaan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah.

Dan inilah hakikat agama Islam, karena Islam maknanya ialah menyerahkan diri kepada Allah semata-mata yang disertai dengan kepatuhan mutlak kepada-Nya dengan penuh rasa rendah diri dan cinta.

Ibadah berarti juga segala perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan diridhai Allah. Dan suatu amal diterima oleh Allah sebagai suatu ibadah apabila diniati ikhlash, semata-mata karena Allah; dan mengikuti tuntunan Rasulullah.

2

Thaghut ialah setiap yang digunakan -selain Allah- dengan disembah, ditaati, atau dipatuhi; baik yang digunakan itu berupa batu, manusia, ataupun setan.

Menjauhi thaghut: mengingkarinya; membencinya; tidak mau menyembah dan memujanya baik dalam bentuk dan dengan cara apapun.

1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]

keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil'." (**Al-Isra': 23 - 24**)

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun (berbuat syirik)³." (**An-Nisaa': 36**)

"Katakanlah: 'Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu sebab yang benar.' Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya). Dan janganlah kamu dekati anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat, dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah

3

Berbuat syirik memperlakukan sesuatu -selain Allah- sama dengan Allah dalam hal yang merupakan hak khusus bagi-Nya.

1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]

kepadamu agar kamu bertakwa." (**Al-An'am: 151 - 153**)

Ibnu Mas'ud berkata:

"Barangsiapa yang ingin melihat wasiat Muhammad, yang tertera di atas cincin stempel milik beliau, maka hendaklah ia membaca firman Allah *"Katakanlah (Muhammad): 'Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia ...'* dan seterusnya, sampai pada firman-Nya: *"Dan (kubacakan): 'Sungguh inilah jalan-Ku berada dalam keadaan lurus ...'* dan seterusnya." ⁴

Mu'adz bin Jabal menuturkan,

"Aku pernah diboncengkan Nabi di atas seekor keledai. Lalu beliau bersabda kepadaku: *'Hai Mu'adz, tahukah kamu apa yang hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan hak para hamba yang pasti dipenuhi oleh Allah?'* Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Beliau pun bersabda: *'Hak Allah yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya adalah supaya mereka beribadah kepada-Nya saja dan tidak berbuat syirik sedikitpun kepada-Nya. Sedangkan hak para hamba yang pasti dipenuhi Allah adalah bahwa Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak berbuat syirik sedikitpun kepada-Nya.'* Aku bertanya Ya rasulullah tidak perlukah aku menyampaikan kabar gembira ini kepada orang-orang? Beliau menjawab *'Janganlah kamu menyampaikan kabar gembira ini kepada mereka, sehingga mereka nanti akan bersikap menyandarkan diri!'*" (**Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dalam shahih mereka**)

1.1 Kandungan Bab Ini

1. Hikmah diciptakannya jin dan manusia oleh Allah
2. Ibadah adalah hakekat tauhid, karena pertentangan yang terjadi [antara Rasulullah dengan kaum musyrikin] dalam masalah tauhid ini.

⁴Atsar ini diriwayatkan At-Tirmidzi, Ibnu Al-Munzir dan Ibnu Abi Hatim.

1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]

3. Barangsiapa yang belum melaksanakan tauhid ini, belumlah ia beribadah (menghamba) kepada Allah. Di sinilah letak pengertian firman Allah:
"Dan kamu bukanlah penyembah Tuhan yang aku sembah." (**Al-Kafirun: 3**)
4. Hikmah diutusnya para rasul, [ialah untuk menyerukan tauhid dan melarang syirik]
5. Pengutusan rasul telah mencakup seluruh umat
6. Bahwa ajaran / tuntunan para nabi adalah satu [yaitu tauhid (pemurnian ibadah kepada Allah)]
7. Masalah besar, yaitu bahwa ibadah kepada Allah tidak akan terwujud dengan sebenar-benarnya kecuali dengan mengingkari *thaghut*. Dan inilah pengertian firman Allah,
"Barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat." (**Al-Baqarah: 256**)
8. Pengertian *thaghut* bersifat umum, meliputi setiap yang diagungkan selain Allah
9. Ketiga ayat *muhkamat* yang tersebut dalam surat Al-An'am menurut kaum *Salaf*, mempunyai kedudukan yang penting karena terkandung di dalamnya sepuluh masalah, yang pertama adalah larangan terhadap perbuatan syirik.
10. Ayat-ayat *muhkamat* yang tersebut dalam surat Al-Isra', mengandung delapan belas masalah, dimulai dengan firman Allah,
"Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)" (**Al-Isra': 22**)
Dan diakhiri dengan firman-Nya,
"Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam Neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)." (**al-Isra': 39**)
Serta Allah mengingatkan kepada kita akan pentingnya masalah-masalah ini dengan firman-Nya,

1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]

"Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhan kepadamu." (al-Isra': 39)

11. Ayat dalam surat An-Nisa', disebutkan di dalamnya sepuluh hak, yang pertama yaitu sebagaimana firman Allah,
"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun." (An-Nisa': 36)
12. Perlu diingat wasiat rasulullah di saat akhir hayat beliau
13. Mengetahui hak Allah yang wajib kita laksanakan
14. Mengetahui hak para hamba Allah yang pasti akan dipenuhi-Nya, apabila mereka melaksanakan hak-Nya terhadap mereka
15. Bahwa masalah ini tidak diketahui oleh sebagian besar sahabat ⁵
16. Boleh merahasiakan ilmu pengetahuan masalah ini untuk maslahat
17. Dianjurkan untuk menyampaikan kepada sesama muslim suatu berita yang menggembirakannya
18. Rasulullah merasa khawatir terhadap sikap menyandarkan diri kepada keluasan rahmat Allah
19. Jawaban orang yang ditanya sedangkan dia tidak tahu, adalah *"Allah wa rasuluhu a'lam"* (allah dan rasul-Nya lebih mengetahui)
20. Boleh menyampaikan ilmu kepada orang-orang tertentu, tanpa yang lain
21. Kerendahan hati rasulullah karena ketika menunggang keledai, beliau mau memboncengkan orang lain dibelakangnya
22. Boleh memboncengkan seseorang di atas binatang, jika binatang itu kuat

⁵Tidak diketahui sebagian besar para sahabat, karena Rasulullah menyuruh Mu'adz agar tidak memberitahunya kepada mereka, dengan alasan beliau khawatir kalau mereka nanti akan bersikap menyandarkan diri kepada keluasan rahmat Allah sehingga tidak mau berlomba-lomba mengerjakan amal shalih. Maka Mu'adz pun tidak memberitahukan masalah tersebut kecuali di akhir hayatnya dengan rasa berdosa. Oleh sebab itu, di masa hidup Mu'adz masalah ini tidak diketahui oleh kebanyakan sahabat.

1 Tauhid, [Hakikat Dan Kedudukannya]

23. Keutamaan Mu'adz bin Jabal

24. Bahwa tauhid mempunyai kedudukan yang sangat mendasar.

2 Keistimewaan Tauhid Dan Dosa-dosa Yang Diampuni Karenanya

Firman Allah,

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman ¹ mereka dengan kezhaliman (syirik) ², mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (**Al-An'am: 82**)

'Ubadah bin Ash-Shamit, menuturkan; Rasulullah bersabda,

"Barangsiapa bersyahadat ³ bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya; dan (bersyahadat) bahwa 'Isa adalah hamba Allah, dan rasul-Nya dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam serta ruh dari pada-Nya; dan (bersyahadat pula bahwa) Surga adalah benar adanya dan Neraka adalah benar adanya, maka

¹

Iman ialah ucapan hati dan lisan yang disertai dengan perbuatan, diiringi dengan ketulusan niat Lillah dan dilandasi dengan berpegang teguh kepada Sunnah Rasulullah

²Syirik disebut kezhaliman, karena syirik adalah perbuatan menempatkan sesuatu ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.

³

Syahadat ialah persaksian dengan hati dan lisan, dengan mengerti maknanya dan mengamalkan apa yang menjadi tuntutananya, baik lahir maupun batin

2 Keistimewaan Tauhid Dan Dosa-dosa Yang Diampuni Karenanya

Allah pasti memasukkannya ke dalam Syurga betapapun amal yang telah diperbuatnya." (**Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim**)

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan pula hadits dari 'Itban,

"Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada Neraka orang yang berkata, 'La Ilaha illallah' (Tiada sesembahan yang hak selain Allah), dengan ikhlas dari hatinya dan mengharapkan (pahala melihat) Wajah Allah."

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa rasulullah bersabda,

"Musa berkata, 'Ya Tuhanku, ajarkanlah kepadaku sesuatu untuk berdzikir dan berdo'a kepada-Mu.' Allah berfirman 'Katakan hai Musa, La Ilaha Illallah.' Musa berkata lagi, 'Ya Tuhanku, semua hamba-Mu mengucapkan ini.' Allah pun berfirman, 'Hai Musa, andaikata ketujuh langit dan penghuninya, selain Aku, serta ketujuh bumi diletakkan pada daun timbangan, sedang "La Ilaha Illallah" diletakkan pada daun timbangan yang lain, maka "La Ilaha Illallah" niscaya lebih berat timbangannya'." (**Hadits riwayat Ibnu Hibban dan Al-Hakim dengan menyatakan bahwa hadis ini shahih**)

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits, yang dinyatakan hasan, dari Anas Aku mendengar rasulullah bersabda,

"Allah berfirman, 'Hai anak Adam, seandainya kamu datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh jagad, sedangkan kamu ketika mati berada dalam keadaan tidak berbuat syirik sedikit pun kepada-Ku, niscaya akan Aku berikan kepadamu ampunan sepenuh jagad pula'."

2.1 Kandungan Bab Ini

1. Luasnya karunia Allah
2. Banyaknya pahala tauhid di sisi Allah
3. Selain itu, tauhid menghapuskan dosa-dosa

2 Keistimewaan Tauhid Dan Dosa-dosa Yang Diampuni Karenanya

4. Tafsiran ayat dalam surat Al-An'am ⁴
5. Perhatikan kelima masalah yang tersebut dalam hadits 'Ubadah
6. Apabila anda mempertemukan antara hadits 'Ubadah, hadits 'Itban dan hadits sesudahnya, akan jelas bagi anda pengertian "La ilaha illallah", dan akan jelas bagi anda kesalahan orang-orang yang tersesat karena hawa nafsunya
7. Perlu diingat persyaratan yang dinyatakan di dalam hadits 'Itban, [yaitu ikhlas semata-mata karena ALLah dan tidak mempersekutukan-Nya
8. Para nabi perlu diingatkan pula akan keistimewaan "La ilaha illallah"
9. Bahwa "La ilaha illallah" berat timbangannya mengungguli berat timbangan seluruh makhluk, padahal banyak di antara orang yang mengucapkan kalimat tersebut ringan timbangannya
10. Dinyatakan bahwa bumi itu tujuh, seperti halnya langit
11. Langit dan bumi ada penghuninya
12. Menetapkan sifat-sifat Allah, berbeda dengan pendapat Asy'ariyah ⁵

⁴Ayat ini menunjukkan keistimewaan tauhid dan keuntungan yang diperoleh darinya dalam kehidupan dunia dan akhirat; dan menunjukkan pula bahwa syirik adalah perbuatan zhalim yang dapat membatalkan iman jika syirik itu akbar (besar), atau mengurangi iman jika syirik itu ashghar (kecil).

⁵

Asy'ariyah adalah suatu aliran teologis, pengikut Syaikh Abdul Hasan 'Ali bin Ismail Al-Asy'ari (260 - 324H = 847 - 936M).

Dan maksud penulis di sini ialah menetapkan sifat-sifat Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an maupun sunnah. Termasuk sifat yang ditetapkan, ialah kebenaran wajah bagi Allah, mengikuti cara yang diamalkan kaum Salaf Shalih dalam masalah ini, yaitu: mengimani kebenaran sifat-sifat Allah yang dituturkan oleh Al-Qur'an dan sunnah tanpa tahrif, ta'thil, takyif dan tamtsil.

Adapun Asy'ariyah dalam masalah sifat yang seperti ini, sebagian mereka ada yang menta'wilkannya (menafsirinya dengan makna yang menyimpang dari makna sebenarnya) dengan dalih bahwa hal tersebut apabila tidak dita'wilkan bisa menimbulkan tasybih (penyerupaan) Allah dengan makhluk-Nya. Akan tetapi, perlu diketahui, bahwa Syaikh Abdul Hasan Al-Asy'ari sendiri dalam masalah ini telah menyatakan berpegang teguh

2 Keistimewaan Tauhid Dan Dosa-dosa Yang Diampuni Karenanya

13. Apabila anda memahami hadits Anas, anda akan tahu bahwa sabda rasulullah dalam hadits 'Itban maksudnya adalah dengan tidak melakukan perbuatan syirik sedikitpun, bukan sekedar mengucapkan kalimat tauhid dengan lisan saja
14. Perhatikanlah perpaduan sebutan sebagai hamba Allah dan rasul-Nya dalam pribadi Nabi 'Isa dan Nabi Muhammad
15. Mengetahui keistimewaan Nabi 'Isa sebagai kalimat Allah
16. Mengetahui bahwa Nabi 'Isa adalah ruh diantara ruh-ruh yang diciptakan Allah
17. Mengetahui keistimewaan iman kepada kebenaran adanya Surga dan Neraka
18. Mengetahui sabda rasulullah "betapapun amal yang telah diperbuatnya."
19. Mengetahui bahwa timbangan mempunyai dua daun
20. Mengetahui kebenaran adanya wajah bagi Allah

dengan madzhab Salaf Shalih, sebagaimana beliau nyatakan dalam kitab yang ditulis di akhir masa hidupnya, *Al-Ibanah 'An Ushulid Diyanah*, editor: Abdul Qadir Al-Arna'uth, Beirut: Maktabah Dar Al-Bayan, 1401H), bahkan dalam karya ini beliau mengkritik dan menyanggah tindakan ta'wil yang dilakukan orang-orang yang menyimpang dari madzhab Salaf.

3 Barangsiapa Mengamalkan Tauhid Dengan Semurni-murninya, Pasti Masuk Surga Tanpa Hisab

Firman Allah,

"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (tuhan)." (**An-Nahl: 120**)

Dan Orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun)." (**Al-Mu'minun: 59**)

Hushain bin 'Abdurrahman menuturkan,

"Suatu ketika aku berada di sisi Sa'id bin Jubair, lalu ia bertanya, 'Siapakah di antara kalian melihat bintang yang jatuh semalam?' Aku pun menjawab, 'Aku'. Kemudian kataku: 'Ketahuilah, sesungguhnya aku ketika itu tidak dalam keadaan shalat, tetapi terkena sengatan kalajengking.' Ia bertanya, 'Lalu apa yang kamu perbuat?' Jawabku, 'Aku meminta ruqyah ¹' Ia bertanya lagi, 'Apakah yang mendorong dirimu untuk melakukan hal itu?' Jawabku, 'Yaitu sebuah hadits yang dituturkan oleh Sy-Sya'bi kepada kami.' Ia bertanya lagi, 'Dan apakah hadits yang dituturkan kepadamu itu?' Kataku, 'Dia menuturkan kepada kami hadits dari Buraidah bin Al-Husaib:

¹Ruqyah maksudnya di sini adalah penyembuhan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau do'a-do'a (yang telah diajarkan Rasulullah)

3 Barangsiapa Mengamalkan Tauhid, Pasti Masuk Surga Tanpa Hisab

"Tidak dibenarkan melakukan ruqyah kecuali karena 'ain ² atau karena sengatan"

Sa'id pun berkata, 'Sungguh telah berbuat baik orang yang mengamalkan apa yang telah didengarnya; tetapi Ibnu 'Abbas menuturkan kepada kami hadits dari Nabi bahwa beliau bersabda,

"Telah dipertunjukkan kepadaku umat-umat. Aku melihat seorang nabi, bersamanya beberapa orang; dan seorang nabi, bersamanya satu dan dua orang; serta seorang nabi dan tak seorang pun bersamanya. Tiba-tiba ditampakkan kepadaku suatu jumlah yang banyak; aku pun mengira bahwa mereka itu adalah umatku, tetapi dikatakan kepadaku, 'Ini adalah Musa bersama kaumnya.' Lalu, tiba-tiba aku melihat lagi suatu jumlah besar pula, maka dikatakan kepadaku, 'Ini adalah umatmu, dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang yang mereka itu masuk Surga tanpa hisap dan tanpa adzab.'

Kemudian bangkitlah beliau dan segera memasuki rumahnya. Maka orang-orang pun memperbincangkan tentang siapakah mereka itu. Ada di antara mereka yang berkata 'Mungkin saja mereka itu yang menjadi sahabat rasulullah. Ada lagi yang berkata 'Mungkin saja mereka itu orang-orang yang dilahirkan dalam lingkungan Islam, sehingga mereka tidak pernah berbuat syirik sedikit pun juga kepada Allah. Dan mereka menyebutkan lagi beberapa perkara lain. Ketika rasulullah keluar, mereka memberitahukan hal tersebut kepada beliau. Maka beliau bersabda,

"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak meminta ruqyah, tidak meminta supaya lukanya ditempel dengan besi yang dipanaskan, tidak melakukan tathayyur ³ dan

2

'**Ain** yaitu pengaruh jahat yang disebabkan oleh rasa dengki seseorang melalui matanya; disebut juga kena mata.

3

Tathayyur ialah merasa pesimis, merasa bernasib sial, atau meramal nasib buruk, karena

3 *Barangsiapa Mengamalkan Tauhid, Pasti Masuk Surga Tanpa Hisab*

mereka pun bertawakkal kepada Tuhan mereka."

Lalu berdirilah 'Ukasyah bin Mihshan dan berkata, 'Mohonkanlah kepada Allah agar aku termasuk golongan mereka.' Beliau menjawab, "Kamu termasuk golongan mereka." Kemudian berdiri seorang yang lain dan berkata, 'Mohonkanlah kepada Allah agar aku termasuk golongan mereka.' Beliau menjawab, "Kamu sudah kedahuluan 'Ukasyah" ⁴

3.1 Kandungan Bab Ini

1. Mengetahui adanya tingkatan-tingkatan manusia dalam tauhid
2. Pengertian mengamalkan tauhid dengan semurni-murninya
3. Sanjungan Allah kepada Nabi Ibrahim, karena sama sekali tidak pernah termasuk orang yang berbuat syirik kepada Allah
4. Sanjungan Allah kepada para tokoh wali (Sahabat rasulullah), karena bersihnya diri mereka dari perbuatan syirik
5. Tidak meminta ruqyah, tidak meminta supaya lukanya ditempel dengan besi yang dipanaskan dan tidak melakukan tathayyur adalah termasuk pengamalan tauhid yang murni
6. Beertawakkal kepada Allah adalah sifat yang mendasari sikap tersebut
7. Dalamnya ilmu para sahabat, karena mereka mengetahui bahwa orang-orang yang dinyatakan dalam hadits tersebut tidak dapat mencapai derajat dan kedudukan yang demikian itu kecuali dengan amal
8. Gairah dan semangat para sahabat untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan amal kebaikan
9. Keistimewaan umat Islam, dengan kuantitas dan kualitas

melihat burung, binatang lainnya atau apa saja.

⁴Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim

3 Barangsiapa Mengamalkan Tauhid, Pasti Masuk Surga Tanpa Hisab

10. Keutamaan pengikut Nabi Musa
11. Umat-umat telah ditampakkan kepada rasulullah
12. Setiap umat dikumpulkan sendiri-sendiri bersama nabinya
13. Bahwa sedikit orang yang mengikuti seruan para nabi
14. Nabi yang tidak mempunyai pengikut, datang sendirian pada hari Kiamat
15. Buah dari pengetahuan ini adalah; tidak silau dengan jumlah yang banyak dan tidak merasa kecil dengan jumlah yang sedikit
16. Diperbolehkan melakukan ruqyah karena terkena 'ain atau sengatan
17. Dalamnya pengertian kaum Salaf, dapat dipahami dari kata-kata Sa'id bin Jubair, "Sungguh telah berbuat baik orang yang mengamalkan apa yang ia dengarnya; tetapi ..." dan seterusnya. Dengan demikian jelaslah bahwa hadits pertama tidak bertentangan dengan hadits yang kedua
18. Kemudian sifat kaum Salaf karena ketulusan hati mereka, dan mereka tidak memuji seseorang dengan pujian yang dibuat-buat
19. Sabda rasulullah "Kamu termasuk golongan mereka", adalah salah satu dari tanda-tanda kenabian beliau
20. Keutamaan 'Ukasyah
21. Penggunaan kata sindiran ⁵
22. Keelokan budi pekerti rasulullah

⁵Karena beliau bersabda kepada seorang yang lain: "Kamu sudah kedahuluan 'Ukasyah", dan tidak bersabda kepadanya, "Kamu tidak pantas untuk dimasukkan ke dalam golongan mereka."

4 Takut Kepada Syirik

Firman Allah,

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya." (**An-Nisa': 48, 116**)

"... dan jauhkanlah aku serta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala." (**Ibrahim: 35**)

Diriwayatkan dalam suatu hadits, rasulullah bersabda,

"Sesuatu yang paling aku khawatirkan kepada kamu sekalian adalah perbuatan syirik kecil." Ketika ditanya tentang maksudnya, beliau menjawab, "Yaitu riya'." ¹

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa rasulullah bersabda,

"Barangsiapa mati dalam keadaan menyembah sesembahan selain Allah, masuklah ia ke dalam Neraka." (**Hadits riwayat Al-Bukhari**)

Muslim meriwayatkan dari Jabir bahwa rasulullah bersabda,

"Barangsiapa menemui Allah (mati) dalam keadaan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikit pun, pasti masuk Surga; tetapi barangsiapa menemu-Nya (mati) dalam keadaan berbuat sesuatu syirik kepada-Nya, pasti masuk Neraka."

¹Hadits riwayat Imam Ahmad, Ath-Thabrani, Ibnu Abid-Dunya dan Al-Baihaqi dalam kitab Az-Zuhd.

4.1 Kandungan Bab Ini

1. Syirik adalah perbuatan dosa yang harus ditakuti dan dijauhi
2. Riya' termasuk perbuatan syirik
3. Riya' termasuk syirik ashghar (kecil) ²
4. Syirik ashghar ini adalah perbuatan dosa yang paling dikhawatirkan oleh rasullullah terhadap para sahabat padahal mereka itu adalah orang-orang shalih
5. Surga dan Neraka adalah dekat
6. Dekatnya Surga dan Neraka telah sama-sama disebutkan dalam satu hadits
7. Barangsiapa mati dalam keadaan tidak berbuat syirik kepada Allah sedikitpun pasti masuk Surga. Tetapi barangsiapa mati dalam keadaan berbuat syirik kepada-Nya, pasti masuk Neraka, sekalipun dia termasuk orang yang paling banyak ibadahnya
8. Masalah penting, yaitu bahwa Nabi Ibrahim memohonkan kepada Allah untuk diri dan anak cucunya supaya dijauhkan dari perbuatan menyembah berhala

²Syirik ada dua macam,

Syirik akbar yaitu memperlakukan sesuatu selain Allah sama dengan Allah, dalam hal-hal yang merupakan hak khusus bagi-Nya

Syirik ashghar yaitu perbuatan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai suatu syirik tetapi belum sampai ke tingkat syirik akbar.

Adapun perbedaannya adalah,

- a) Syirik akbar menghapus seluruh amal, sedangkan syirik ashghar hanya menghapus amal yang disertainya saja
- b) Syirik akbar mengakibatkan pelakunya kekal di dalam Neraka, sedangkan syirik ashghar tidak sampai demikian
- c) Syirik akbar menjadikan pelakunya keluar dari Islam, sedangkan syirik ashghar tidak menyebabkan keluar dari Islam.

4 Takut Kepada Syirik

9. Nabi Ibrahim mengambil pelajaran dari keadaan sebagian besar manusia, yaitu bahwa mereka itu adalah sebagaimana kata beliau, "Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia ..." (Ibrahim: 36)
10. Bab ini mengandung tafsiran kalimat "La ilaha illallah", sebagaimana dalam hadits diriwayatkan oleh Al-Bukhari, [yaitu: pembersihan diri dari syirik dan pemurnian ibadah kepada Allah]
11. Keutamaan orang yang dirinya bersih dari syirik

5 Da'wah Kepada Syahadat "*La ilaha illallah*"

Firman Allah,

"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik'." (**Yusuf: 108**)

Ibnu Abbas menuturkan bahwa rasulullah tatkala mengutus Mu'adz ke Yaman, bersabdalah beliau kepadanya,

"Sungguh, kamu akan mendatangi kaum Ahli Kitab, maka hendaklah pertama kali da'wah yang kamu sampaikan kepada mereka adalah syahadat 'La ilaha illallah' -dalam riwayat lain disebutkan 'Supaya mereka mentauhidkan Allah' - Jika mereka telah mematuhi apa yang kamu da'wahkan itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah mematuhi apa yang kamu sampaikan itu, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Dan jika mereka telah mematuhi apa yang kamu sampaikan itu, maka jauhkanlah dirimu dari harta pilihan mereka, dan jagalah dirimu dari do'a orang mazhlum (yang teraniaya), karena sesungguhnya tiada suatu tabir penghalang pun antara doanya dan Allah." (**Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim**)

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan pula dari Sahl bin Sa'ad bahwa rasulullah semasa perang Khaibar bersabda,

5 Da'wah Kepada Syahadat "La Ilaha Illallah"

"Demi Allah, niscaya akan kuserahkan bendera (komando perang) itu besok hari kepada orang yang mencintai Allah serta rasul-Nya dan dia dicintai Allah serta rasul-Nya; semoga Allah menganugerahkan kemenangan melalui tangannya."

Maka semalam suntuk orang-orang memperbincangkan siapakah diantara mereka yang akan disertai bendera tersebut itu. Pagi harinya, mereka mendatangi rasulullah, masing-masing berharap untuk disertai bendera tersebut. Lalu bersabdalah beliau,

"Di mana 'Ali bin Abu Thalib?" Dijawab, "Dia sakit kedua belah matanya." Mereka pun mengutus seorang utusan kepadanya dan didatangkanlah dia. Lantas Nabi meludah kepada kedua belah matanya dan berdo'a untuknya, seketika itu dia sembuh seakan-akan tidak pernah terkena penyakit. Lalu rasulullah menyerahkan kepadanya bendera dan bersabda,

"Melangkahlah ke depan dengan tenang sampai kamu tiba di tempat mereka, kemudian ajaklah mereka kepada Islam ¹ dan sampaikanlah kepada mereka hak Allah Ta'ala dalam Islam yang wajib mereka laksanakan. Demi Allah, bila Allah memberi petunjuk satu orang lewat dirimu, benar-benar (hal itu) lebih baik (berharga) bagimu dari pada unta-unta merah." ²

5.1 Kandungan Bab Ini

1. Da'wah kepada syahadat "*La ilaha illallah*" adalah pandangan hidup bagi orang-orang yang mengikuti rasulullah
2. Diingatkan dalam bab ini supaya ikhlas [dalam berda'wah] semata-mata karena Allah], karena kebanyakan orang kalau mengajak kepada kebenaran justru ia mengajak kepada [kepentingan] dirinya sendiri

¹Ajaklah mereka kepada Islam, yaitu kepada pengertian yang sebenarnya dari dua kalimat syahadat, ialah berserah diri kepada Allah, lahir dan batin dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, yang disampaikan melalui rasul-Nya

²Unta-unta merah adalah harta kekayaan yang sangat berharga dan menjadi kebanggaan orang Arab pada masa itu.

5 Da'wah Kepada Syahadat "La Ilaha Illallah"

3. Mengerti betul dan yakin akan apa yang dida'wahkan adalah termasuk kewajiban
4. Termasuk bukti kebaikan tauhid, bahwa tauhid adalah mengagungkan Allah
5. Dan di antara keburukan syirik, bahwa syirik adalah merendahkan Allah
6. Termasuk masalah yang sangat penting, bahwa seorang muslim perlu dijauhkan dari lingkungan orang-orang yang berbuat syirik, supaya nanti tidak menjadi seperti mereka, sekalipun dia belum melakukan syirik
7. Tauhid adalah kewajiban pertama
8. Tauhid adalah yang pertama kali harus dida'wahkan sebelum semua kewajiban yang lain, termasuk kewajiban shalat
9. Pengertian "Supaya mereka mentauhidkan Allah" adalah pengertian syahadat
10. Seorang bisa jadi termasuk Ahlul Kitab, akan tetapi dia tidak tahu pengertian "*La ilaha illallah*" yang sebenarnya; atau mengetahuinya tetapi tidak mengamalkannya
11. Perlu diperhatikan metode pengajaran secara bertahap
12. Yaitu dimulai dari masalah yang paling penting, kemudian penting dan begitu seterusnya
13. Salah satu sasaran pembagian zakat adalah orang-orang fakir
14. Orang yang berilmu supaya menjelaskan sesuatu yang masih diragukan oleh orang yang sedang belajar
15. Berkenaan dengan zakat, dilarang untuk mengambil harta pilihan (termahal harganya)
16. Supaya menjaga diri dari tindakan zhalim terhadap seseorang
17. Diberitahukan oleh rasulullah bahwa do'a orang yang mazhlum (teraniaya) dikabulkan Allah

5 *Da'wah Kepada Syahadat "La Ilaha Illallah"*

18. Di antara bukti-bukti tauhid adalah hal-hal yang dialami oleh rasulullah dan para sahabat seperti kesulitan, kelaparan dan wabah penyakit
19. Sabda rasulullah, "Demi Allah, niscaya akan kuserahkan bendera (komando perang) ini ..." dan seterusnya adalah salah satu tanda-tanda kenabian beliau
20. Sembuhnya kedua belah mata 'Ali bin Abi Thalib setelah diludahi oleh rasulullah, termasuk pula dari tanda kenabian beliau
21. Keutamaan 'Ali
22. Keistimewaan para sahabat, [karena hasrat mereka yang besar sekali dalam kebaikan dan sikap mereka yang senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan amal shalih]. Ini dapat dilihat pada perbincangan mereka di malam [menjelang perang Khaibar, tentang siapakah di antara mereka yang akan disertai bendera komando perang, masing-masing mereka menginginkan agar dirinyalah yang menjadi orang yang memperoleh kehormatan itu.]
23. Iman kepada qadar, karena bendera komando tersebut tidak diserahkan kepada orang yang sudah berusaha, malah diserahkan kepada orang yang tidak berusaha untuk memperolehnya
24. Etika di dalam jihad, sebagaimana terkandung dalam sabda rasulullah, "Melangkahlah ke depan dengan tenang ..."
25. Disyariatkan untuk berda'wah (mengajak) kepada Islam, sebelum perang
26. Syariat ini berlaku pula terhadap mereka yang sudah pernah dida'wahi dan diperangi sebelumnya
27. Da'wah dengan cara yang bijaksana, sebagaimana diisyaratkan dalam sabda beliau, "... dan sampaikanlah mereka hak Allah Ta'ala dalam Islam yang wajib mereka laksanakan."
28. Mengetahui hak Allah dalam Islam ³

³Hak Allah dalam Islam yang wajib dilaksanakan ialah seperti shalat, zakat, shiyam, haji dan kewajiban lainnya.

5 Da'wah Kepada Syahadat "La Ilaha Illallah"

29. Kemuliaan da'wah dan pahala bagi seorang da'i yang bisa memasukkan satu orang saja ke dalam Islam
30. Boleh bersumpah di dalam menyampaikan petunjuk

6 Tafsiran "*Tauhid*" dan "*Syahadat La Ilaha Illallah*"

Firman Allah,

"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan adzab-Nya; sesungguhnya adzab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti." (**Al-Isra': 57**)

"Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya, 'Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah, tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang Menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku'." (**Az-Zukhruf: 26 - 27**)

"Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan." (**At-Taubah: 31**)

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah." (**Al-Baqarah: 165**)

Diriwayatkan dalam Shahih (Muslim), bahwa Nabi bersabda,

6 Tafsiran "Tauhid" dan "Syahadat La Ilaha Illallah"

"Barangsiapa yang mengucapkan 'La ilaha illallah' dan mengingkari sesembahan selain ALLah, haramlah harta dan darahnya, sedangkan hisab (perhitungan) nya adalah terserah kepada Allah."

6.1 Kandungan Bab Ini

Keterangan bab ini adalah pada bab-bab berikutnya. Adapun kandungan bab ini menyangkut masalah yang paling besar dan paling mendasar, yaitu tafsiran "Tauhid" dan tafsiran "Syahadat".

Masalah tersebut telah diterangkan dalam bab ini dengan beberapa hal yang cukup jelas, antara lain:

1. Ayat dalam surat Al-Isra'. Diterangkan dalam ayat ini bantahan terhadap kaum musyrikin yang berdo'a (meminta) kepada orang-orang shalih. Maka, ayat ini mengandung suatu penjelasan bahwa perbuatan mereka itu adalah syirik akbar ¹
2. Ayat dalam surat Bara'ah (At-Taubah). Diterangkan dalam ayat ini bahwa kaum ahli kitab telah menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah, dan diterangkan bahwa mereka tiada lain hanya diperintahkan untuk beribadah kepada satu sembah, yaitu Allah. Padahal tafsiran ayat ini, yang jelas dan tidak dipermasalahkan lagi, yaitu mematuhi orang-orang alim dan rahib-rahib dalam tindakan mereka yang bertentangan dengan hukum Allah; dan maksudnya adalah bukan ahli kitab itu menyembah mereka ²
3. Kata-kata Al-Khalil Ibrahim kepada orang-orang kafir, "*Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah, kecuali Allah saja Tuhan yang telah menciptakan aku ...*"

¹Dapat diambil kesimpulan dari ayat dalam surah Al-Isra' tersebut bahwa tafsiran tauhid dan syahadat "La ilaha illallah" yaitu: meninggalkan apa yang diamalkan kaum musyrikin seperti menyeru (memohon) kepada orang-orang shalih dan meminta syafa'at kepada mereka.

²Dapat diambil kesimpulan dari ayat dalam surat Bara'ah (At-Taubah) tersebut bahwa tafsiran "Tauhid" dan Syahadat "La ilaha illallah" yaitu pemurnian ketaatan kepada Allah, dengan menghalalkan apa yang diharamkan Allah dan mengharamkan apa yang diharamkannya.

6 Tafsiran "Tauhid" dan "Syahadat La Ilaha Illallah"

Di sini beliau mengecualikan Allah dari segala sesembahan. Pembebasan diri (dari segala sesembahan yang bathil) dan pernyataan setia (kepada sembah yang haq, yaitu Allah) adalah tafsiran yang sebenarnya dari syahadat "*La ilaha illallah*". Allah berfirman,

"Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu." (**Az-Zukhruf: 28**)

4. Ayat dalam surat Al-Baqarah berkenaan dengan orang-orang kafir, yang dikatakan oleh Allah dalam firman-Nya,

"Dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api Neraka." (**Al-Baqarah: 167**)

Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa mereka menyembah tandingan-tandingan selain Allah, yaitu dengan mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai kecintaan yang besar kepada Allah, akan tetapi kecintaan mereka ini belum bisa memasukkan mereka ke dalam Islam.

Lalu, bagaimana dengan orang yang mencintai sembahannya lebih besar daripada kecintaannya kepada Allah? Kemudian, bagaimana dengan orang yang hanya mencintai sesembahan selain Allah itu saja dan tidak mencintai Allah?

5. Sabda rasulullah,

"Barangsiapa mengucapkan "*La ilaha illallah*" dan mengingkari sesembahan selain Allah, haramlah harta dan darahnya, sedangkan hisab (perhitungan) nya adalah terserah kepada Allah."

Ini adalah termasuk hal yang terpenting yang menjelaskan pengertian "*La ilaha illallah*". Sebab apa yang dijadikan rasulullah sebagai pelindung darah dan harta bukanlah sekedar mengucapkan kalimat "*La ilaha illallah*" itu, bukan pula dengan mengerti makna dan lafadznya, bukan juga karena tidak meminta kecuali kepada Allah saja. Yang tiada sekutu bagi-Nya.

Akan tetapi, tidaklah haram dan terlindung harta dan darahnya hingga dia menambahkan kepada pengucapan kalimat "*La ilaha illallah*" itu dengan

6 Tafsiran "Tauhid" dan "Syahadat La Ilaha Illallah"

pengingkaran kepada segala sembah selain Allah. Jika dia masih ragu atau bimbang, maka belumlah haram dan terlindung harta dan darahnya. Sungguh, betapa agung dan penting tafsiran "Tauhid" dan syahadat "*La ilaha illallah*" yang terkandung dalam hadits ini, betapa jelas keterangan yang dikemukakannya dan betapa mematikan hujjah yang diajukan bagi orang yang menentang.

7 Termasuk Syirik: Memakai Gelang, Benang Dan Sejenisnya Sebagai Pengusir Atau Penangkal Mara Bahaya

¹ Firman Allah,

" Katakanlah, 'Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?' Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku'. Kepada-Nya lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri." (**Az-Zumar: 38**)

'Imran bin Hushain menuturkan bahwa Nabi melihat seorang laki-laki terdapat di tangannya gelang kuningan, maka beliau bertanya,

"Apakah ini?" Orang itu menjawab, "Pengngkal sakit." Nabi pun bersabda, "Lepaskan itu, karena dia hanya menambah kelemahan pada dirimu; sebab jika kamu mati sedang gelang itu masih ada pada tubuhmu, kamu tidak akan beruntung selama-lamanya." (Hadits riwayat Imam Ahmad dengan sanad yang bisa diterima)

Dalam riwayat Imam Ahmad pula dari 'Uqbah bin 'Amir dalam hadits marfu', "Barangsiapa menggantungkan tamimah ², semoga Allah tidak mengabulkan

¹Dimulai dengan bab ini, penulis hendak menerangkan lebih lanjut pengertian "Tauhid" dan Syahadat "La ilaha illallah" dengan menyebutkan hal-hal yang bertentangan dengannya, yaitu syirik dan macam-macamnya, baik akbar maupun ashghar, karena dengan mengenal syirik sebagai lawan tauhid akan jelas sekali pengertian yang sebenarnya dari "Tauhid" dan Syahadat "La ilaha illallah".

²

7 Termasuk Syirik: Memakai Sesuatu Sebagai Pengusir/Penangkal Bahaya

keinginannya; dan barangsiapa yang menggantungkan wada'ah³, semoga Allah tidak memberikan ketenangan pada dirinya." Disebutkan dalam riwayat lain, "Barangsiapa menggantungkan tamimah, maka dia telah berbuat syirik."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Hufaidzah, bahwa ia melihat seorang laki-laki di tangannya ada benang untuk mengobati sakit panas, maka dia putus benang itu seraya membaca firman Allah,

"Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-an sembah-an lain). " (Yusuf: 106)

7.1 Kandungan Bab Ini

1. Dilarang keras memakai gelang, benang dan sejenisnya untuk maksud-maksud seperti tersebut di atas
2. Dinyatakan bahwa sahabat tadi apabila mati, sedangkan gelang (atau sejenisnya) itu masih melekat pada tubuhnya, dia tidak akan beruntung. Ini menunjukkan kebenaran pernyataan para sahabat bahwa "Syirik ashghar lebih berat daripada perbuatan dosa besar."
3. Syirik tidak dapat dimaafkan dengan alasan karena tidak mengerti
4. Gelang, benang dan sejenisnya tidak berguna untuk menolak atau mengusir suatu penyakit, bahkan berbahaya; karena Nabi bersabda, "... karena dia hanya akan menambah kelemahan pada dirimu."
5. Mengingkari dengan keras terhadap orang yang melakukan perbuatan seperti itu

Tamimah, sesuatu yang dikalungkan di leher anak-anak sebagai penangkal atau pengusir penyakit, pengaruh jahat yang disebabkan rasa dengki seseorang dan lain lagi sebagainya.

3

Wa'adah sesuatu yang diambil dari laut, menyerupai rumah kerang; menurut anggapan orang-orang jahiliyah dapat digunakan sebagai penangkal penyakit. Termasuk dalam pengertian ini adalah jimat.

7 *Termasuk Syirik: Memakai Sesuatu Sebagai Pengusir/Penangkal Bahaya*

6. Dijelaskan bahwa orang yang menggantungkan sesuatu barang untuk maksud-maksud seperti di atas, Allah akan menjadikan dirinya menhandalkan barang itu
7. Dinyatakan bahwa orang yang menggantungkan tamimah telah melakukan perbuatan syirik
8. Mengikatkan benang pada tubuh untuk mengobati sakit panas termasuk syirik
9. Pembacaan ayat tersebut yang dilakukan oleh Hudzaifah, menunjukkan bahwa para sahabat menggunakan ayat-ayat yang berkenaan dengan syirik akbar sebagai dalil untuk syirik ashghar, sebagaimana tafsiran yang disebutkan Ibnu 'Abbas dalam salah satu ayat dari surat Al-Baqarah.
10. Menggantungkan wada'ah sebagai penangkal atas pengusir 'ain termasuk pula syirik
11. Orang yang menggantungkan tamimah didoakan semoga Allah tidak mengabulkan keinginannya; dan orang yang menggantungkan wada'ah didoakan semoga Allah tidak memberi ketenangan pada dirinya.

8 Tentang *Ruqyah* dan *Tamimah*

Diriwayatkan dalam **Shahih Al-Bukhari** dan **Muslim** dari Abu Basyir Al-Anshari bahwa dia pernah bersama Rasulullah dalam salah satu perjalanan beliau, lalu beliau mengutus seorang utusan (untuk memaklumkan):

"Supaya tidak terdapat lagi di leher unta kalung dari tali busur panah atau kalung apapun, kecuali harus diputuskan"

Ibnu Mas'ud menuturkan, Aku mendengar Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya ruqyah, tamimah dan tiwalah adalah syirik." (**Hadits riwayat Imam Ahmad dan Abu Dawud**)

Tamimah¹: sesuatu yang dikalungkan di leher anak-anak untuk menangkal atau menolak 'ain. tetapi, apabila yang dikalungkan itu berasal dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, sebagian Salaf memberikan keringanan dalam hal ini; dan sebagian yang lain tidak membolehkan dan memandangnya termasuk hal yang dilarang, di antaranya Ibnu Mas'ud

yaitu yang disebut juga 'azimah. Ini khusus diizinkan selama penggunaannya bebas dari hal-hal syirik, sebab Rasulullah telah memberi keringanan dalam hal ruqyah ini untuk mengobati 'ain atau sengatan kalajengking

Ruqyah Tiwalah²: sesuatu yang dibuat dengan anggapan bahwa hal tersebut dapat membuat seorang isteri mencintai suaminya, atau seorang suami mencintai isterinya.

Hadits marfu' diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Ukaim,

8 Tentang Ruqyah dan Tamimah

"Barangsiapa menggantungkan sesuatu barang (dengan anggapan bahwa barang itu bermanfaat atau dapat melindungi dirinya), niscaya Allah menjadikan dia selalu bergantung kepada barang tersebut."
(Hadits riwayat Imam Ahmad dan At-Tirmidzi)

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ruwaifi', katanya,

"Rasulullah telah bersabda kepadaku, 'Hai Ruwaifi', semoga engkau berumur panjang; untuk itu, sampaikan kepada orang-orang bahwa siapa saja yang menggeling jenggotnya atau memakai kalung dari tali busur panah atau beristinja' dengan kotoran binatang ataupun dengan tulang, maka sesungguhnya Muhammad lepas dari orang itu'."

Waki' meriwayatkan bahwa Sa'd bin Jubair berkata, "Barangsiapa memutuskan suatu Tamimah dari seorang, maka tindakannya itu sama dengan memerdekakan seorang budak."

Dan Waki' meriwayatkan pula bahwa Ibrahim (An-Nakha'i) berkata, "Mereka (para sahabat 'Abdullah bin Mas'ud) membenci segala jenis tamimah, baik dari ayat-ayat Al-Qur'an atau bukan dari ayat-ayat Al-Qur'an."

8.1 Kandungan Bab Ini

1. Pengertian ruqyah dan tamimah
2. Pengertian tiwalah
3. Bahwa ketiga jenis ini semuanya, tanpa terkecuali, termasuk syirik
4. Adapun ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau doa-doa yang telah diajarkan Rasulullah untuk mengobati 'ain atau sengatan, tidak termasuk hal tersebut
5. Jika tamimah itu dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, dalam hal ini para ulama' berbeda pendapat, apakah termasuk hal tersebut (syirik) atau tidak?
6. Mengalungkan tali busur panah pada leher binatang untuk menangkal atau mengusir 'ain termasuk pula syirik

8 Tentang Ruqyah dan Tamimah

7. Ancaman berat bagi orang yang mengenakan kalung dari tali busur panah
8. Keistimewaan pahala bagi orang yang memutuskan tamimah dari tubuh seseorang
9. Kata-kata Ibrahim An-Nakha'i tersebut di atas tidaklah bertentangan dengan perbedaan pendapat yang telah disebutkan, karena yang dimaksud Ibrahim adalah para sahabat 'Abdullah bin Mas'ud ³

³Sahabat-sahabat 'Abdullah bin Mas'ud antara lain Alqamah, Al-Aswad, Abu Wa'il, Al-Harits bin Suwaid, 'Ubadah As-Salmi, Masruq, Ar-Rabi' bin Khaitam, Suwaid bin Ghaffah. Mereka ini adalah tokoh generasi Tabi'in (generasi setelah sahabat Nabi).

9 Mereka Yang Mengharapkan Berkah Kepada Pohon, Batu Dan Sejenisnya

Firman Allah,

"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al-Lata dan al-Uzza dan Manat yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)? Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan? Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil. Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun untuk (menyembah) nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka, dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka." (**An-Najm: 19 - 23**)

Abu Waqid Al-Laitsi menuturkan,

"Suatu saat kami sedang pergi keluar bersama rasulullah ke Hunain, sedang kami dalam keadaan baru saja lepas dari kekafiran (masuk Islam). Ketika itu orang-orang musyrik mempunyai batang pohon bidara yang disebut Dzat Anwath, mereka selalu mendatangnya dan menggantungkan senjata-senjata perang mereka pada pohon itu. Tatkala kami melewati sebatang pohon bidara, kami pun berkata, 'Ya rasulullah, buatkanlah untuk kami Dzat Anwath sebagaimana mereka itu mempunyai Dzat Anwath.' Maka rasulullah bersabda,

9 Mereka Yang Mengharapkan Berkah Kepada Pohon, Batu Dan Sejenisnya

"Allahu Akbar! Itulah tradisi (orang-orang sebelum kamu). Dan demi Allah yang diriku hanya berada di Tangan-Nya, kamu belum benar-benar mengatakan suatu perkataan seperti yang dikatakan oleh Bani Israil kepada Musa ('Buatkanlah untuk kami sesembahan sebagaimana mereka itu mempunyai sesembahan-sesembahan.' Musa menjawab: 'Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengerti'). Pasti kamu akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kamu." (Hadits riwayat At-Tirmidzi dan dinyatakan shahih)

9.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat dalam surah An-Najm ¹
2. Mengetahui bentuk permintaan mereka
3. Bahwa mereka belum melakukan apa yang mereka minta itu
4. Dan maksud mereka dengan permintaan itu adalah untuk mendekati diri kepada Allah, karena mereka beranggapan bahwa Allah menyenangkannya
5. Apabila mereka tidak mengerti hal ini, maka selain mereka lebih tidak mengerti lagi
6. Mereka memiliki kebaikan-kebaikan dan jaminan maghfirah yang tidak dimiliki oleh orang-orang selain mereka
7. Bahwa Nabi tidak menerima alasan mereka, bahkan beliau menyangkal mereka dengan bersabda,

¹Dalam ayat ini, Allah menyangkal tindakan kaum musyrikin yang tidak rasional, karena mereka menyembah ketiga berhala tersebut yang tidak dapat mendatangkan manfaat dan tidak pula dapat menolak suatu mudharat. Dan Allah mencela tindakan zhalim mereka dengan memilih untuk mereka jenis yang baik dan memberikan untuk Allah jenis yang buruk -di dalam anggapan mereka. Tindakan mereka itu semua hanyalah berdasarkan sangkaan-sangkaan dan hawa nafsu, tidak berdasarkan sama sekali pada tuntunan para rasul yang mengajak umat manusia untuk beribadah hanya kepada Allah dan tidak beribadah sedikitpun kepada selain-Nya

9 Mereka Yang Mengharapkan Berkah Kepada Pohon, Batu Dan Sejenisnya

"Allahu akbar! Itulah tradisi orang-orang sebelum kamu. Pasti kamu akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kamu."

Beliau bersikap keras terhadap permintaan mereka itu dengan ketiga kalimat ini

8. Permasalahan penting, dan inilah yang dimaksud, yaitu Rasulullah memberi tahu bahwa permintaan mereka itu seperti permintaan Bani Israil tatkala mereka berkata kepada Musa, "Buatkanlah untuk kami sesembahan sebagaimana mereka itu mempunyai sesembahan-sesembahan."
9. Pengingkaran terhadap hal tersebut adalah termasuk di antara pengertian "*La ilaha illallah*" yang sebenarnya. Dan ini belum dimengerti dan dipahami oleh mereka yang baru masuk Islam itu
10. Rasulullah menggunakan sumpah dalam menyampaikan petunjuknya, dan beliau tidak berbuat demikian kecuali untuk suatu maslahat
11. Bahwa syirik ada yang akbar dan ada pula yang ashghar, karena mereka tidak menjadi murtad dengan permintaan mereka itu.
12. Kata-kata Abu Waqid Al-Laitsi, "... sedang kami dalam keadaan baru saja lepas dari kekafiran (masuk Islam) ..." menunjukkan bahwa para sahabat selain mereka mengerti bahwa perbuatan mereka termasuk syirik
13. Bertakbir ketika merasa heran atau mendengar sesuatu yang tidak patut diucapkan dalam agama, berlainan dengan pendapat orang yang menyatakannya makruh
14. Harus ditutup segala pintu menuju perbuatan syirik
15. Dilarang meniru atau melakukan sesuatu perbuatan yang menyerupai perbuatan-perbuatan jahiliah
16. Boleh marah ketika menyampai pelajaran
17. Kaidah umum, bahwa di antara umat ini ada yang melakukan perbuatan syirik dan mengikuti tradisi-tradisi umat sebelumnya; berdasarkan sabda beliau, "Itulah tradisi orang-orang sebelum kamu ..."

9 Mereka Yang Mengharapkan Berkah Kepada Pohon, Batu Dan Sejenisnya

18. Ini adalah salah satu dari tanda kenabian, karena terjadi sebagaimana yang beliau beritakan
19. Celaan yang ditunjukkan Allah kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani, yang terdapat dalam Al-Qur'an, berlaku pula untuk kita
20. Menurut mereka (para sahabat) sudah menjadi ketentuan bahwa amalan-amalan ibadah harus berdasarkan pada perintah Allah, [bukan mengikuti keinginan, pikiran atau hawa nafsu sendiri]. Dengan demikian, hadits tersebut di atas mengandung isyarat tentang hal-hal yang akan dinyatakan kepada manusia di alam kubur.

Adapun "Siapakah Tuhanmu?", sudah jelas; sedangkan "Siapakah Nabimu?", berdasarkan keterangan masalah-masalah ghaib yang beliau beritakan akan terjadi; dan "Apa agamamu?" Berdasarkan ucapan mereka, "Buatkanlah untuk kami sesembahan sebagaimana mereka itu mempunyai sesembahan-sesembahan ..." dst

21. Tradisi Ahli Kitab itu tercela, seperti halnya tradisi kaum musyrikin
22. Bahwa orang yang baru saja pindah dari tradisi bathil yang sudah menjadi kebiasaan dirinya, tidak bisa dipastikan secara mutlak bahwa dirinya terbebas dari sisa-sisa tradisi tersebut; sebagai buktinya mereka mengatakan, "... sedang kami dalam keadaan baru saja lepas dari kekafiran (masuk Islam)."

Dan mereka pun belum terlepas dari tradisi kafir, karena kenyataannya mereka meminta dibuatkan Dzat Anwath sebagaimana yang dimiliki oleh kaum musyrikin

10 Menyembelih Binatang Dengan Niat Bukan *Lillah* (Karena Allah)

Firman Allah,

Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." (**Al-An'am: 162 - 163**)

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah (**Al-Kautsar: 2**)

'Ali berkata, Rasulullah telah menuturkan kepadaku empat kalimat:

Allah melaknat orang yang menyembelih binatang dengan berniat bukan lillah. Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya. Allah melaknat orang yang melindungi pelaku kejahatan. Allah melaknat orang yang merubah batas tanda tanah. (**Hadits riwayat Muslim**)

Thariq bin Syihab menuturkan bahwa

Rasulullah bersabda, Ada orang masuk Surga karena seekor lalat, dan ada seseorang masuk Neraka karena seekor lalat pula. Para sahabat bertanya, Bagaimana hal itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab,

10 Menyembelih Binatang Dengan Niat Bukan Lillah (Karena Allah)

Ada dua orang berjalan melewati suatu kaum yang mempunyai berhala, yang mana tidak seorang pun melewati berhala itu sebelum mempersembahkan kepadanya suatu kurban.

Ketika itu berkatalah mereka kepada salah seorang dari kedua orang tersebut, "Persembahkanlah kurban kepadanya!" Dia menjawab, "Aku tidak mempunyai sesuatu yang dapat kupersembahkan kepadanya. Mereka pun berkata lagi, "Persembahkan, sekalipun seekor lalat."

Lalu orang itu mempersembahkan seekor lalat dan mereka pun memperkenankan dia untuk meneruskan perjalanannya. Maka dia masuk Neraka karenanya.

Kemudian berkatalah mereka kepada seorang yang lain, "Persembahkanlah kurban kepadanya!" Dia menjawab, "Aku tidak patut mempersembahkan sesuatu kurban kepada selain Allah."

Kemudian mereka memenggal lehernya. Karenanya, orang ini masuk Surga. (Hadits riwayat Imam Ahmad).

10.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat dalam surah Al-An'am. ¹
2. Tafsiran ayat dalam surah Al-Kautsar. ²
3. Dalam hadits tersebut di atas, pertama kali yang dilakukan adalah orang yang menyembelih binatang dengan niat bukan lillah.
4. Dilaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya; dan di antaranya adalah dengan melaknat bapak-ibu orang lain, lalu orang lain ini melaknat bapak-

¹Ayat ini menunjukkan bahwa penyembelihan binatang untuk selain Allah adalah syirik, sebagaimana shalat untuk selain Allah.

²Ayat ini menunjukkan bahwa shalat dan penyembelihan adalah ibadah yang harus diniati untuk Allah semata-mata, dan penyelewengan niat ini dengan ditujukan untuk selain Allah adalah syirik.

10 Menyembelih Binatang Dengan Niat Bukan Lillah (Karena Allah)

ibu orang tersebut.³

5. Dilaknat orang yang melindungi seorang pelaku kejahatan yaitu orang yang memberikan perlindungan kepada seseorang yang melakukan tindak kejahatan yang wajib ditetapkan kepadanya hukum Allah.
6. Dilaknat pula orang yang mengubah tanda batas tanah yaitu mengubah tanda yang membedakan antara hak milik seseorang dengan hak milik tetangganya dengan digeser maju atau mundur.
7. Ada perbedaan melaknat orang tertentu dan melaknat orang yang berbuat maksiat secara umum.
8. Kisa seekor lalat tersebut merupakan kisah yang penting sekali.
9. Bahwa orang yang masuk Neraka itu disebabkan karena ia mempersembahkan kurban lalat yang di sendiri tidak sengaja berbuat demikian. Akan tetapi dia melakukan tersebut untuk melepaskan diri dari perbuatan buruk pada pemuja berhala itu.
10. Mengetahui kadar syirik dalam hati orang yang beriman, bagaimana ketabahan hatinya dalam menghadapi eksekusi hukuman mati dan penolakannya untuk memenuhi permintaan mereka, padahal mereka tidak meminta kecuali amalan lahiriah saja.
11. Orang yang masuk Neraka tersebut adalah seorang muslim; sebab seandainya dia orang kafir, Rasulullah tidak akan bersabda, "... masuk Neraka karena seekor lalat ..."
12. Hadits ini merupakan suatu bukti bagi hadits shahih yang menyatakan

Surga itu lebih dekat kepada seseorang di antara kamu daripada tali sendalnya sendiri. Dan Neraka pun demikian halnya.
13. Mengetahui bahwa amalan hati adalah tolok ukur yang terpenting, sampai pun bagi para pemuja berhala.

³Dengan demikian, orang tersebut menjadi penyebab terlaknatnya kedua orang tuanya (akibat dia melaknat orang tua dari orang lain). -red. vbaitullah.

11 Menyembelih Binatang Dengan Niat *Lillah*, Dilarang Dilakukan Di Tempat Yang Dipergunakan Untuk Menyembelih Binatang Bukan *Lillah* ¹

Firman Allah,

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (para orang-orang mu'min), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mu'min serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). Janganlah kamu shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya ada

¹Relevansi bab ini dengan tauhid, bahwa seorang muslim apabila menyembelih binatang di tempat yang dipakai orang-orang musyrikin, maka ia telah berbuat sama seperti mereka, meskipun kesamaan itu dalam lahirnya saja, karena kesamaan lahir akan membawa kesamaan batin.

11 Dilarang Menyembelih Di Tempat Yang Biasa Dipergunakan Untuk Kesyirikan

orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (**At-Taubah: 107 - 108**).

Tsabit bin Adh-Dhahak menuturkan,

Ada seorang yang bernadzar akan menyembelih seekor unta di Bunawah² lalu bertanya orang itu kepada Nabi. Nabi pun bertanya, "Apakah di tempat itu pernah ada salah satu dari berhala-berhala Jahiliyah yang disembah?" Para sahabat menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah bersabda,

Penuhilah nadzarmu itu. Akan tetapi tidak boleh dipenuhi suatu nadzar yang menyalahi hukum Allah dan nadzar perkara yang di luar hak milik seseorang.³

11.1 Kandungan Bab ini

1. Tafsiran firman Allah tersebut di atas.⁴
2. Kemaksiatan bisa membawa pengaruh di muka bumi, demikian halnya ketaatan kepada Allah.
3. Masalah yang masih diragukan hendaknya dikembalikan kepada masalah yang jelas, untuk menghilangkan keraguan itu.
4. Bila perlu, seorang mufti sebelum memberikan fatwanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan keterangan yang jelas.

²

Bunawah: nama suatu tempat di sebelah selatan kota Mekkah sebelum Yamamlam; atau anak bukit setelah Yanbu'.

³Hadits riwayat Abu Dawud dan isnad-nya menurut persyaratan Bukhari dan Muslim.

⁴Ayat ini menunjukkan pula bahwa menyembelih binatang dengan niat *Lillah* dilarang dilakukan di tempat yang dipergunakan oleh orang-orang musyrik untuk menyembelih binatang, sebagaimana shalat dengan niat *lillah* dilarang dilakukan di masjid yang didirikan atas dasar maksiat kepada Allah.

11 Dilarang Menyembelih Di Tempat Yang Biasa Dipergunakan Untuk Kesyirikan

5. Tidak dilarang untuk menentukan suatu tempat tertentu untuk melaksanakan nadzar, selama tempat itu terbebas dari hal-hal yang terlarang.
6. Akan tetapi, jika pernah salah satu dari berhala-berhala kaum Jahiliyah, meskipun sudah tidak ada lagi, maka dilarang melaksanakan nadzar di tempat itu.
7. Dan dilarang pula melakukan nadzar di suatu tempat, jika di tempat itu pernah dilaksanakan salah satu dari perayaan hari raya mereka, walaupun tidak bermaksud demikian.
8. Tidak boleh melaksanakan nadzar di tempat tersebut karena nadzar tersebut kategori nadzar maksiat.
9. Harus dihindari perbuatan yang menyerupai kaum musyrikin dalam cara keagamaan dan perayaan hari-hari raya mereka, walaupun tidak bermaksud demikian.
10. Tidak boleh bernadzar untuk melaksanakan suatu kemaksiatan.
11. Dan tidak boleh seseorang bernadzar dalam hal yang tidak menjadi hak miliknya.

12 Termasuk Syirik: Bernadzar Bukan *Lillah*

Firman Allah,

Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana. (**Al-Insan: 7**).

Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nadzarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (**Al-Baqarah: 270**).

Diriwayatkan dalam **Shahih (Al-Bukhari)** dari 'Aisyah bahwa Rasulullah bersabda,

Barangsiapa bernadzar untuk mentaati Allah, maka supaya mentaati-Nya; akan tetapi barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah bermaksiat kepada-Nya (dengan melaksanakan nadzarnya itu).

12.1 Kandungan Bab Ini

1. Memunaikan nadzar adalah wajib
2. Apabila sudah menjadi ketetapan bahwa nadzar adalah ibadah untuk Allah semata-mata, maka menyelewengkannya kepada selain Allah adalah syirik
3. Dilarang untuk menunaikan nadzar maksiat.

13 Termasuk Syirik: *Isti'adzah* (Meminta Perlindungan) Kepada Selain Allah

Firman Allah,

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. (**Al-Jin: 6**).

Khaulah binti Hakim menuturkan, "Aku mendengar Rasulullah bersabda,

Barangsiapa singgah di suatu tempat, lalu berdo'a "*'A'udzu bikalimatillahit tammati min syarri ma khalaq*" (aku berlindung dengan kalam Allah Yang Maha Sempurna dari kejahatan segala makhluk yang Dia ciptakan), maka tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakan dirinya sampai dia beranjak dari tempatnya itu. (**Hadits riwayat Muslim**)

13.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat dalam surah Al-Jin. ¹

¹Dalam ayat ini, Allah memberitahukan bahwa ada di antara manusia yang meminta perlindungan kepada jin agar merasa aman dari apa yang mereka khawatirkan, akan tetapi jin itu justru menambah dosa dan rasa khawatir bagi mereka karena mereka tidak meminta perlindungan kepada Allah.

Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa *isti'adzah* (meminta perlindungan) kepada selain Allah adalah termasuk syirik dan (perkara yang -red. vbaitullah) terlarang.

13 Termasuk Syirik: Isti'adzah (Meminta Perlindungan) Kepada Selain Allah

2. Isti'adzah kepada jin, atau selain Allah, termasuk syirik
3. Hadits tersebut di atas, sebagaimana disimpulkan oleh para ulama', merupakan dalil bahwa kalam Allah bukan makhluk (ciptaan) karena diisyaratkan agar isti'adzah dengannya; soalnya, andaikata makhluk niscaya dilarang karena isti'adzah dengan sesuatu makhluk adalah syirik.
4. Keutamaan do'a ini, meskipun ringkas.
5. Bahwa sesuatu yang bisa memberikan kemanfaatan duniawi, seperti menolak suatu kejahatan atau mendatangkan suatu keuntungan, tidak berarti bahwa hal itu tidak termasuk syirik.

14 Termasuk Syirik: *Istighatsah* Atau Do'a Kepada Selain Allah

Firman Allah,

Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, aka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim. (**Yunus: 106**).

Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (**Yunus: 107**).

Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rizki kepadamu; maka mintalah rizki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan. (**Al-'Ankabut: 17**).

Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahhan-sembahhan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (do'a) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahhan-sembahhan

14 Termasuk Syirik: Istighatsah Atau Do'a Kepada Selain Allah

itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka. (**Al-Ahqaf: 5 - 6**).

Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya). (**An-Naml: 62**).

Ath-Thabrani, dengan menyebutkan sanadnya, meriwayatkan bahwa,

pernah terjadi pada zaman Nabi ada seorang munafik yang selalu mengganggu orang-orang mu'min, maka berkatalah salah seorang di antara mereka, "Marilah kita bersama-sama istighatsah kepada Rasulullah supaya dihindarkan dari tindakan buruk orang munafik ini." Ketika itu, bersabdalah Nabi,

Sesungguhnya tidak boleh istighatsah kepadaku, tetapi istighatsah itu seharusnya hanya kepada Allah saja.

14.1 Kandungan Bab Ini

1. Istighatsah, pengertiannya lebih khusus daripada doa. ¹
2. Tafsiran ayat pertama. ²
3. Memohon kepada selain Allah adalah syirik akbar.
4. Bahwa orang yang paling shalih sekalipun, kalau dia melakukan perbuatan ini untuk mengambil hati orang lain, maka dia termasuk golongan orang yang zhalim (musyrikin).

1

Istighatsah adalah meminta pertolongan ketika dalam keadaan sulit supaya dibebaskan dari kesulitan itu.

²Ayat pertama menunjukkan bahwa dilarang memohon kepada selain Allah, karena selain-Nya tidak dapat memberikan manfaat dan tidak pula dapat mendatangkan bahaya kepada seseorang.

14 Termasuk Syirik: Istighatsah Atau Do'a Kepada Selain Allah

5. Tafsiran ayat kedua. ³
6. Memohon kepada selain Allah tidak mendatangkan manfaat duniawi, disamping perbuatan itu sendiri perbuatan kafir.
7. Tafsiran ayat ketiga. ⁴
8. Sebagaimana Surga tidak dapat diminta kecuali Allah, demikian halnya dengan rizki, tidak patut diminta kecuali dari-Nya.
9. Tafsiran ayat keempat. ⁵
10. Tiada yang lebih sesat daripada orang yang memohon kepada sesembahan selain Allah.
11. Sesembahan selain Allah itu tidak merasa dan tidak tahu bahwa ada orang yang memohon kepadanya.
12. Permohonan itulah yang menyebabkan sesembahan selain Allah membenci dan memusuhi orang yang memohon kepadanya (pada hari Kiamat).
13. Permohonan ini disebut sebagai ibadah kepada sesembahan selain Allah.
14. Dan sesembahan selain Allah itu nanti pada hari Kiamat akan mengingkari ibadah yang mereka lakukan.
15. Permohonan inilah yang menyebabkannya menjadi orang yang paling sesat.
16. Tafsiran ayat kelima. ⁶

³Ayat kedua menunjukkan bahwa Allah-lah yang berhak dengan segala ibadah yang dilakukan manusia, seperti do'a, istighatsah dan sebagainya. Karena hanya Allah Yang Maha Kuasa, jika dia menimpakan sesuatu bahaya kepada seseorang, maka tiada yang dapat menghilangkannya selain Dia sendiri.

Dan jika menghendaki untuk seseorang suatu kebaikan, maka tiada yang dapat menolak karunia-Nya. Tiada seorang pun yang mampu menghalangi kehendak Allah.

⁴Ayat ketiga menunjukkan bahwa hanya kepada Allah yang berhak dengan ibadah dan rasa syukur kita, dan hanya kepada-Nya seharusnya kita meminta rizki, karena selain Allah tidak mampu memberikan rizki.

⁵Ayat keempat menunjukkan bahwa do'a (permohonan) adalah ibadah, karena itu barangsiapa menyelewengkannya kepada selain Allah, maka dia adalah musyrik.

⁶Ayat kelima menunjukkan bahwa istighatsah kepada selain Allah -karena tiada yang kuasa kecuali Dia- adalah bathil dan termasuk syirik.

14 Termasuk Syirik: Istighatsah Atau Do'a Kepada Selain Allah

17. Hal yang mengherankan, bahwa para pemuja berhala mengakui bahwa tiada yang dapat memperkenankan permohonan orang yang berbeda dalam kesulitan selain Allah. Untuk itu, ketika mereka berada dalam keadaan sulit dan terjepit, mereka memohon kepada-Nya dengan ikhlas dan memurnikan ketaatan untuk-Nya.
18. Hadits di atas menunjukkan tindakan preventif yang dilakukan Rasulullah Al-Musthafa, untuk melindungi benteng tauhid, dan sikap ta'abbud (sopan santun) beliau kepada Allah.

15 Tiada Seorang Pun Yang Berhak Disembah Selain Allah

Firman Allah,

Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhala-berhala yang tidak dapat menciptakan sesuatu pun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang. Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiri pun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan. (**Al-A'raf: 191 - 192**)

Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui. (**Fathir: 13 - 14**).

Diriwayatkan dalam **Shahih (Al-Bukhari dan Muslim)** dari Anas, katanya,

Pada waktu peperangan Uhud, Nabi terluka di bagian kepala dan gigi taringnya. Maka beliau bersabda, Bagaimana akan beruntung suatu kaum yang melukai Nabi mereka? Lalu turunlah ayat,

Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu. (**Ali Imran: 128**)

15 *Tiada Seorang Pun Yang Berhak Disembah Selain Allah*

Dan diriwayatkan dalam Shahih (Al-Bukhari), dari Ibnu Umar bahwa ia mendengar Rasulullah (setelah terluka di bagian kepala dan gigi taringnya sewaktu perang Uhud) berdoa tatkala mengangkat kepalanya dari ruku' pada rakaat terakhir dalam shalat Shubuh, Ya Allah laknatilah si fulan dan si fulan, yaitu sesuai beliau mengucapkan "*Sami'allahu liman hamidah, Rabbana wa lakal hamd*" Sesudah itu, Allah pun menurunkan firman-Nya,

Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu.

(Ali Imran: 128)

Dan menurut riwayat lain, beliau mendo'akan semoga Shafwan bin Umayyah, Suhail bin 'Amr dan Al-Harits bin Hisyam dijauhkan dari rahmat Allah. Maka turunlah ayat:

Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu.

(Ali Imran: 128)

Diriwayatkan pula dalam Shahih Al-Bukhari, dari Abu Hurairah, ia berkata,

Ketika diturunkan kepada Rasulullah ayat:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. **(Asy-Syu'ara: 214)**

Berdirilah beliau dan bersabda,

Wahai segenap kaum Quraisy, tebuslah diri kamu sekalian (dari siksa Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya). Sedikitpun aku tidak berguna bagi dirimu di hadapan Allah. Wahai 'Abbas bin 'Abdul Muthallib! Sedikitpun aku tidak berguna bagi dirimu di hadapan Allah. Wahai Shafiyah bibi Rasulullah! Sedikitpun aku tidak berguna bagi dirimu di hadapan Allah. Dan wahai Fathimah puteri Muhammad! Mintalah kepadaku apa yang kamu inginkan dari hartaku. Sedikitpun aku tidak berguna bagimu di hadapan Allah.

15.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran kedua ayat tersebut di atas. ¹
2. Kisah perang Uhud.
3. Rasulullah, pemimpin para Rasul, dalam shalat Shubuh telah melakukan qunut sedang para sahabat yang berada di belakang beliau mengucapkan "amin."
4. Orang-orang yang beliau doakan semoga Allah menjauhkan mereka dari rahmat-Nya adalah orang-orang kafir.
5. Orang-orang kafir itu telah berbuat hal-hal yang tidak dilakukan oleh kebanyakan orang kafir, antara lain: melukai Nabi dan berambisi sekali untuk membunuh beliau serta mereka merusak tubuh para korban yang terbunuh, padahal korban-korban yang terbunuh adalah anak famili mereka sendiri.
6. Tentang perbuatan mereka itu, Allah telah menurunkan firman-Nya kepada beliau,

Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu. (**Ali Imran: 128**)

7. Allah berfirman,

Atau Allah menerima taubat mereka, atau mengadzab mereka.
(**Ali Imran: 128**)

Kemudian Allah pun menerima taubat mereka dengan masuknya mereka ke dalam Islam dan menjadi orang-orang yang beriman.

8. Melakukan qunut nazilah, yaitu qunut yang dilakukan ketika berada dalam keadaan mara bahaya.

¹Kedua ayat tersebut menunjukkan kebatilhan syirik mulai dari dasarnya, karena makhluk yang lemah ini, yang tidak mempunyai kekuasaan apa-apa, tak dapat dijadikan sebagai sandaran sama sekali, dan menunjukkan pula bahwa Allah-lah yang berhak dengan segala macam ibadah yang dilakukan manusia.

15 *Tiada Seorang Pun Yang Berhak Disembah Selain Allah*

9. Menyebutkan nama-nama beserta nama-nama orang tua mereka yang didoakan terlaknat di dalam shalat, tidak membatalkan shalat.
10. Boleh melaknat terhadap orang kafir tertentu dalam qunut.
11. Kisah Rasulullah tatkala diturunkan kepada beliau ayat,

Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat.

12. Kesungguhan Rasulullah dalam hal ini, sehingga beliau melakukan sesuatu yang menyebabkan dirinya dituduh gila; demikian halnya apabila dilakukan oleh seorang muslim pada masa sekarang ini.
13. Rasulullah memperingatkan keluarga yang paling jauh kemudian yang terdekat, dengan bersabda,

sedikitpun aku tidak berguna bagi dirimu di hadapan Allah",

sampai beliau bersabda kepada puterinya sendiri,

"Wahai Fathimah puteri Muhammad! Mintalah kepadaku apa yang kamu inginkan dari hartaku. Sedikitpun aku tidak berguna bagimu di hadapan Allah."

Apabila beliau telah memaklumkan secara terang-terangan -padahal beliau adalah pemimpin para rasul- bahwa beliau sedikitpun tidak berguna bagi diri puterinya sendiri, wanita termulia sealam ini; dan orang pun mengimani bahwa beliau tidak mengatakan kecuali yang haq, kemudian dia memperhatikan apa yang terjadi pada diri kaum *khawash*² dewasa ini, akan tampak bagi dirinya bahwa tauhid sudah ditinggalkan dan tuntunan agama menjadi asing.

²

Kaum khawas ialah orang-orang tertentu yang ditokohkan dalam masalah agama dan merasa bahwa dirinya patut diikuti, disegani dan diminta berkah doanya.

16 Keadaan Para Malaikat, Sebagai Makhluk Allah Yang Paling Perkasa, Dan Rasa Takut Mereka Ketika Turun Wahyu Dari Allah ¹

Firman Allah,

Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar", dan Dialah Yang Maha Tinggi dan Maha Besar. (**Saba': 23**)

Diriwayatkan dalam Shahih Al-Bukhari, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi bersabda,

Apabila Allah telah menetapkan perintah di atas langit, para malaikat mengepakkan sayap-sayapnya karena patuh akan firman-Nya, seakan-akan firman (yang didengar) itu seperti gemerincing rantai besi (yang ditarik) di atas batu rata, hal itu memekakkan mereka (sehingga mereka jatuh pingsan karena ketakutan).

¹Bab ini menjelaskan bukti lain yang menunjukkan kebatilan syirik dan hanya Allah yang berhak dengan segala macam ibadah. Karena apabila para malaikat, sebagai makhluk yang amat perkasa dan paling kuat, bersimpuh sujud di hadirat Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Besar tatkala mendengar firman-Nya, maka tiada yang berhak dengan ibadah, puja dan puji, sanjungan dan pengagungan kecuali Allah.

16 Rasa Takut Para Malaikat (Sebagai Makhluk Yang Paling Perkasa) Ketika Turun Wahyu

Maka apabila telah dihilangkan rasa takut dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."

Ketika itulah, (setan-setan) penyadap berita (wahyu) itu mendengarnya. Keadaan penyadap berita itu seperti ini: sebagian mereka di atas sebagian yang lain -digambarkan Sufyan² dengan telapak tangannya, dengan direnggangkan dan dibuka jari-jemarinya- maka ketika penyadap berita (yang di atas) mendengar kalimat (firman) itu, disampaikanlah kepada yang di bawahnya, kemudian disampaikan lagi kepada yang ada dibawahnya dan demikian seterusnya hingga disampaikan ke mulut tukang sihir atau tukang ramal.

Akan tetapi kadangkala setan penyadap berita itu terkena syihab (meteor) sebelum sempat menyampaikan kalimat (firman) tersebut, dan kadangkala sudah sempat menyampaikannya sebelum terkena syihab; lalu dengan satu kalimat yang didengarnya, tukang sihir atau tukang ramal melakukan seratus macam kebohongan.

Mereka (yang mendatangi tukang sihir atau tukang ramal) mengatakan, "Bukankah dia telah memberitahu kita bahwa pada hari anu akan terjadi anu (dan itu terjadi benar)", sehingga dipercayalah tukang sihir dan tukang ramal tersebut karena satu kalimat telah didengar dari langit.

An-Nawas bin Sim'an menuturkan bahwa Rasulullah bersabda,

Apabila Allah Ta'ala hendak mewahyukan perintah-Nya maka Dia firmankan wahyu itu, dan langit-langit bergetar dengan keras karena takut kepada Allah. Lalu, apabila para malaikat penghuni langit mendengar firman tersebut, pingsanlah mereka dan bersimpuh sujud kepada Allah.

Maka malaikat yang pertama kali mengangkat kepalanya adalah Jibril, dan ketika itu, Allah firmankan kepadanya apa yang Dia kehendaki dari wahyu-Nya.

²Sufyan bin 'Uyainah bin Maimun Al-Hilali, salah seorang periwayat hadits ini.

16 Rasa Takut Para Malaikat (Sebagai Makhluk Yang Paling Perkasa) Ketika Turun Wahyu

Kemudian Jibril melewati para malaikat, setiap dia melalui satu langit ditanyai oleh malaikat penghuninya, "Apakah telah difirmankan oleh Tuhan kita, wahai Jibril?" Jibril menjawab, "Dia firmankan yang benar. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar." Dan seluruh malaikat pun mengucapkan seperti yang diucapkan Jibril itu.

Demikianlah sehingga Jibril menyampaikan wahyu tersebut sesuai yang telah diperintahkan Allah kepadanya. ³

16.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsir ayat tersebut di atas. ⁴
2. Ayat ini mengandung suatu argumentasi yang memperkuat kebatilan syirik, khususnya yang berkaitan dengan orang-orang shalih. Dan ayat inilah yang dikatakan memutuskan akar-akar pohon syirik dari jantungnya.
3. Tafsiran firman Allah, "Mereka menjawab, '(Perkataan) yang benar.' Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar." ⁵
4. Sebab pertanyaan para malaikat tentang wahyu yang difirmankan Allah.
5. Jibril kemudian menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan, "Dia firmankan yang benar."
6. Disebutkan bahwa malaikat yang pertama kali mengangkat kepalanya adalah Jibril.

³Hadits ini riwayat **Ibnu Abi 'Ashim** dalam As-Sunnah; dan **Al-Baihaqi** dalam Al-Asma' wa Ash-Shifat.

⁴Ayat ini menerangkan keadaan para malaikat, yang mereka itu adalah makhluk Allah yang paling kuat dan amat perkasa yang disembah oleh orang-orang musyrik.

Apabila demikian keadaan mereka dan rasa takut mereka kepada Allah tatkala Allah berfirman, lalu bagaimana patut mereka itu dijadikan sesembahan selain Allah; apalagi makhluk selain mereka, tentu lebih tidak patut lagi.

⁵Firman Allah ini menunjukkan, bahwa Kalamullah bukanlah makhluk (ciptaan) karena mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?"; menunjukkan pula bahwa Allah Maha Tinggi di atas seluruh makhluk-Nya dan Maha Besar yang kebesarannya tak dapat dijangkau oleh pikiran mereka.

16 Rasa Takut Para Malaikat (Sebagai Makhluk Yang Paling Perkasa) Ketika Turun Wahyu

7. Jibril memberikan jawaban tersebut kepada seluruh malaikah penghuni langit, karena mereka bertanya kepadanya.
8. Seluruh malaikat penghuni langit jatuh pingsan tatkala mendengar firman Allah.
9. Langit pun bergetar keras karena firman Allah itu.
10. Jibril adalah malaikat yang menyampaikan wahyi itu ke tujuan yang telah diperintahkan Allah kepadanya.
11. Disebutkan pula dalam hadits bahwa setan-setan menyadap berita wahyu tersebut.
12. Cara mereka, sebagian naik di atas sebagian yang lain.
13. Peluncuran syihab (meteor) untuk menembak jatuh setan-setan penyadap berita.
14. Kadangkala setan penyadap berita itu terkena syihab sebelum sempat menyampaikan kalimat yang didengarnya, dan kadangkala sudah sempat menyampaikan ke telinga manusia yang menjadi abadinya sebelum terkena syihab.
15. Ramalan tukang ramal adakalanya benar.
16. Dengan kalimat yang didengarnya tersebut, ia melakukan seratus macam kebohongan.
17. Kebohongannya tidaklah dipercayai kecuali karena kalimat yang diterimanya dari langit [melalui setan penyadap berita].
18. Manusia mempunyai kecenderungan untuk menerima sesuatu yang bathil; bagaimana mereka bisa berdasarkan hanya kepada satu kebenaran saja yang diucapkan tukang ramal, tanpa memperhitungkan atau mempertimbangkan seratus kebohongan yang disampaikannya.
19. Satu kalimat kebenaran tersebut beredar luas dari mulut ke mulut dan diingatnya. Lalu dijadikan sebagai bukti apa yang dikatakan tukang ramal adalah benar.

16 Rasa Takut Para Malaikat (Sebagai Makhluk Yang Paling Perkasa) Ketika Turun Wahyu

20. Menetapkan kebenaran sifat-sifat Allah [sebagaimana yang terkandung dalam ayat dan hadits di atas], berbeda dengan paham Asy'ariyah yang mengingkarinya.
21. Bergetarnya langit dan pingsannya para malaikat adalah karena rasa takut mereka kepada Allah.
22. Para malaikat pun bersimpuh sujud kepada Allah.

17 Syafa'at

¹ Firman Allah,

Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari Kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'at pun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa. (**Al-An'am: 51**)

Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafa'at itu semuanya." (**Az-Zumar: 44**)

Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa seizinNya. (**Al-Baqarah: 255**)

Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafa'at mereka sedikitpun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhaiNya. (**An-Najm: 26**)

Katakanlah: "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat dzarrahpun di langit dan di bumi dan mereka tidak mempunyai satu sahampun dalam (penciptaan) langit dan bumi; dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagiNya." Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang

¹Syafa'at telah dijadikan dalil oleh kaum musyrikin dalam memohon kepada malaikat, nabi dan wali. Kata mereka,

Kami tidak memohon kepada mereka kecuali untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan syafa'at kepada kami di sisiNya.

Maka dalam bab ini diuraikan bahwa syafa'at yang mereka harapkan itu adalah percuma, bahkan syirik; dan syafa'at hanyalah hak Allah semata, tiada yang dapat memberi syafa'at kecuali dengan seizinNya bagi siapa yang mendapat ridhaNya.

17 Syafa'at

yang telah diizinkanNya memperoleh syafa'at itu ... (**Saba': 22 - 23**)

Abul 'Abbas mengatakan,

Allah telah menyangkal segala hal yang menjadi tumpuan kaum musyrikin, selain Diri-Nya sendiri, dengan menyatakan bahwa tak seorang pun selain Allah mempunyai kekuasaan, atau sebagainya, atau pembantu Allah. Adapun tentang syafa'at, maka telah ditegaskan Allah bahwa syafa'at ini tidak berguna kecuali bagi orang yang telah diizinkan Allah untuk memperolehnya, sebagaimana firmanNya,

Dan mereka tiada memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai Allah. (**Al-Anbiya': 28**)

Syafa'at yang diperkirakan oleh kaum musyrikin inilah yang tidak ada pada hari Kiamat, sebagaimana dinyatakan demikian oleh Al-Qur'an. Dan diberitakan oleh Nabi bahwa beliau pada hari Kiamat akan datang bersujud kepada Allah dan menghaturkan segala puji kepadaNya. Beliau tidak langsung dengan memberi syafa'at lebih dahulu. Setelah itu barulah dikatakan kepada beliau,

"Angkatlah kepalamu, katakanlah niscaya akan didengar yang kamu katakan, mintalah niscaya akan diberikan apa yang kamu minta, dan berilah syafa'at niscaya akan diterima syafa'at yang kamu berikan itu." ²

Abu Hurairah telah bertanya kepada beliau, "Siapakah orang paling beruntung dengan syafa'at engkau?" beliau menjawab, "Ialah orang yang mengucapkan 'La Ilaha Illallah' dengan ikhlas dari dalam hatinya." ³

Syafa'at yang ditetapkan ini adalah syafa'at untuk Ahlul Ikhlas wat-Tauhid ⁴, dengan seizin Allah bukan untuk mereka yang berbuat syirik kepadaNya. Dan pada hakekatnya, bahwa Allah-lah yang melimpahkan karuniaNya kepada Ahlul

²Hadits riwayat **Al-Bukhari** dan **Muslim**.

³Hadits riwayat Imam **Ahmad** dan **Al-Bukhari**.

⁴orang-orang yang mentauhidkan Allah dengan memurnikan ibadah kepadaNya.

17 Syafa'at

Ikhlah wat-Tauhid dengan memberikan maghfirah kepada mereka melalui doa orang yang diizinkan Allah untuk memperoleh syafa'at, untuk memuliakan orang itu dan menerimakan kepadanya Al-Maqam Al-Mahmud (kedudukan terpuji).

Jadi syafa'at yang dinyatakan tidak ada oleh Al-Qur'an, adalah apabila ada sesuatu syirik di dalamnya. Untuk itu Al-Qur'an telah menetapkan dalam beberapa ayat bahwa syafa'at adalah dengan izin dari Allah; dan Nabi sudah menjelaskan bahwa syafa'at hanyalah untuk Ahlut-Tauhid wal-Ikhlah.

17.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat ini tersebut di atas.⁵
2. Syafa'at yang dinyatakan tidak ada, adalah syafa'at yang terdapat di dalamnya unsur syirik.
3. Syafa'at yang ditetapkan, adalah syafa'at untuk Ahlut Tauhid wal-Ikhlah dengan izin dari Allah.
4. Disebutkan tentang syafa'at kubra, yaitu Al-Maqam Al-Mahmud.
5. Apa yang dilakukan oleh Rasulullah ketika hendak memberi syafa'at, bahwa beliau tidak langsung memberi syafa'at terlebih dahulu, akan tetapi bersujud dan menghaturkan segala puji kepada Allah. Maka apabila telah diizinkan Allah, barulah beliau memberi syafa'at.
6. Siapakah orang yang paling beruntung dengan syafa'at beliau?

⁵Ayat pertama dan kedua menunjukkan bahwa syafa'at seluruhnya adalah hak khusus bagi Allah. Ayat ketiga menunjukkan bahwa syafa'at tidak diberikan kepada seseorang tanpa izin dari Allah.

Ayat keempat menunjukkan bahwa syafa'at diberikan oleh orang yang diridhai Allah dengan izin dariNya. Dengan demikian syafa'at adalah hak mutlak Allah, tidak dapat diminta kecuali dariNya; dan menunjukkan pula kebatilan syirik yang dilakukan oleh kaum musyrikin dengan mendekati diri kepada malaikat, atau nabi dan orang-orang yang shalih, untuk meminta syafa'at mereka.

Ayat kelima mengandung bantahan terhadap kaum musyrikin yang mereka itu menyeru selain Allah, seperti malaikat dan makhluk-makhluk lainnya, karena menganggap bahwa makhluk-makhluk itu mendatangkan manfaat atau menolak mudharat; dan menunjukkan bahwa syafa'at tidak berguna bagi mereka, karena syirik yang mereka lakukan, tetapi hanya berguna bagi orang yang mengamalkan tauhid dan itu pun dengan seizin Allah.

17 Syafa'at

7. Syafa'at tidak diberikan kepada orang yang berbuat syirik kepada Allah.
8. Keterangan tentang hakikat syafa'at.

18 Nabi Tidak Dapat Memberikan Hidayah, Kecuali Dengan Kehendak Allah

¹ Firman Allah,

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakiNya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (**Al-Qashash: 56**)

Diriwayatkan dalam **Shahih Al-Bukhari**, dari Ibn Al-Musayyab, bahwa bapaknya berkata,

Tatkala Abu Thalib akan meninggal, datanglah Rasulullah kepadanya dan saat itu 'Abdullah bin Abu Umayyah serta Abu Jahl berada di sisinya, maka beliau bersabda kepadanya,

Wahai pamanku! Ucapkanlah "La Ilaha Illallah" suatu kalimat yang dapat aku jadikan bukti untukmu di hadapan Allah.

Tetapi disambut oleh 'Abdullah bin Abu Umayyah dan Abu Jahl, "Apakah kamu membenci agama Abdul Muththalib?" Lalu Nabi mengulangi sabdanya lagi, akan tetapi mereka pun mengulang-ulangi kata-katanya itu pula.

¹Bab ini pun merupakan bukti kewajiban bertauhid kepada Allah. Karena apabila Nabi sebagai makhluk termulia dan yang paling tinggi kedudukannya di sisi Allah, tidak dapat memberi hidayah bagi siapa yang beliau inginkan, maka tiada Sembahan yang haq melainkan Allah, yang memberi hidayah bagi siapa saja yang Dia kehendaki.

18 Nabi Tidak Dapat Memberikan Hidayah, Kecuali Dengan Kehendak Allah

Maka akhir kata yang diucapkannya, bahwa dia masih tetap pada agama Abdul Muththalib dan enggan mengucapkan "La Ilaha Illallah". Kemudian Nabi bersabda, "Sungguh, akan aku mintakan ampunan untukmu, selama aku tidak dilarang." Lalu Allah menurunkan firmanNya,

Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik. (**At-Taubah: 113**)

Dan mengenai Abu Thalib, Allah menurunkan firman-Nya,

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya.

18.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat: "Sesungguhnya kamu (Muhammad) tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi." ²
2. Tafsiran ayat: "Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik." ³
3. Masalah penting sekali, yaitu tafsiran sabda beliau, Ucapkanlah, "La Ilaha Illallah", berbeda dengan yang dipahami oleh orang yang mengaku berilmu. ⁴

²Ayat ini menunjukkan bahwa hidayah masuk Islam hanya di Tangan Allah saja, tiada seorang pun yang dapat menjadikan seseorang menepati jalan kebenaran ini kecuali dengan kehendakNya; dan mengandung bantahan terhadap orang-orang yang mempunyai kepercayaan bahwa para nabi dan wali dapat mendatangkan manfaat dan menolak mucharat, sehingga diminta untuk memberikan ampunan, menyelamatkan diri dari kesulitan dan untuk kepentingan-kepentingan lainnya.

³Ayat ini menunjukkan bahwa haram hukumnya memintakan ampunan bagi orang-orang musyrik; dan haram pula ber-wala' (mencintai, memihak dan membela) kepada mereka.

⁴Tafsirannya adalah, diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan apa yang menjadi konsekwensinya, yaitu memurnikan ibadah kepada Allah dan membersihkan diri dari ibadah kepada selainNya seperti malaikat, nabi, wali, kuburan, batu, pohon, setan dan lain sebagainya.

18 Nabi Tidak Dapat Memberikan Hidayah, Kecuali Dengan Kehendak Allah

4. Abu Jahl dan kawan-kawannya mengerti maksud Nabi tatkala beliau masuk dan bersabda kepada pamannya, Ucapkanlah, "La Ilaha Illallah." Karena itu, celakalah orang yang salah pengertiannya dengan Abu Jahl tentang asas utama Islam.
 5. Kesungguhan dan usaha maksimal Rasulullah kepada paman beliau untuk masuk Islam.
 6. Bantahan terhadap orang yang mengatakan 'Abdul Muththalib dan leluhurnya menganut Islam.
 7. Abu Thalib tidak diberi ampunan oleh Allah ketika Rasulullah memintakan ampun untuknya, bahkan beliau dilarang.
 8. Bahaya bagi seseorang yang jika berkawan dengan orang-orang berpikiran dan berperilaku buruk.
 9. Bahaya mengagung-agungkan leluhur dan orang-orang terkemuka.
 10. "Nama besar" mereka inilah yang menjadikan orang-orang Jahiliyah sebagai tolok ukur kebenaran yang mesti dianut.
 11. Hadits tersebut mengandung suatu bukti bahwa amal seseorang dilihat dari akhir hidupnya; sebab seandainya Abu Thalib mau mengucapkan kalimat Syahadat, niscaya akan berguna dirinya di hadapan Allah.
 12. Perlu direnungkan, betapa beratnya hati orang-orang tersesat itu untuk menerima kalimat tauhid, karena dianggap sebagai sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal pikiran mereka; sebab dalam kisah tadi disebutkan bahwa mereka tidak menyerang Abu Thalib kecuali supaya menolak untuk mengucapkan kalimat tauhid, padahal Nabi sudah berusaha semaksimal mungkin dan berulang kali memintanya untuk mengucapkannya.
- Oleh karena kalimat tauhid ini sudah jelas maknanya dan besar konsekwensinya menurut mereka, maka cukuplah bagi mereka dengan menolak untuk mengucapkannya.

19 Faktor Yang Menyebabkan Manusia Menjadi Kafir Dan Meninggalkan Agama Mereka, Yaitu Sikap Yang Berlebihan Kepada Orang-Orang Shalih

Firman Allah,

Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. (**An-Nisa': 171**).

Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa', yaghuts, ya'uq dan nasr. (**Nuh: 23**)

Ia mengatakan,

Ini adalah nama-nama orang shalih dari kaum Nabi Nuh. Tatkala mereka meninggal, setan membisikkan kepada kaum mereka,

Dirikanlah patung-patung pada tempat yang pernah diadakan pertemuan di sana oleh mereka, dan namailah patung-patung itu dengan nama-nama mereka.

19 Sebab Manusia Menjadi Kafir: Sikap Berlebihan Kepada Orang-orang Shalih

Orang-orang itu pun melaksanakan bisikan setan tersebut, tetapi patung-patung mereka ketika itu belum disembah. Hingga orang-orang yang mendirikan patung itu meninggal dan ilmu agama dilupakan orang, barulah patung-patung tadi disembah.

Ibnul Qayyim¹ mengatakan, Banyak kalangan salaf yang berkata,

Setelah mereka itu meninggal, orang-orang pun sering mendatangi kuburan mereka, lalu membikin patung-patung mereka; kemudian, setelah masa demi masa berlalu, akhirnya disembahlah patung-patung tersebut.

Diriwayatkan dari 'Umar bahwa Rasulullah bersabda,

Janganlah kamu berlebih-lebihan memujiku, sebagaimana orang-orang Nasrani telah berlebih-lebihan memuji ('Isa) putera Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah, "*Abdullah wa Rasuluhu*" (Hamba dan RasulNya). (**Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim**).

Dan Rasulullah bersabda,

Jauhilah oleh kalian sekalian sikap berlebihan, karena sesungguhnya sikap berlebihan itulah yang menghancurkan umat-umat sebelum kamu.²

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Ma'ud bahwa Rasulullah bersabda,

Binasalah orang-orang yang berlebihan tidakannya. (beliau sebutkan kalimat ini sampai tiga kali).

¹Abu Abdillah: Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad Az-Zur'i Ad-Dimasyqi, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, seorang ulama besar dan tokoh gerakan da'wah Islamiyah, murid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Beliau mempunyai banyak karya ilmiah. Dilahirkan tahun 691H (1292 M) dan meninggal tahun 751H (1350M).

²**Hadits riwayat Imam Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah** dari Ibnu Abbas.

19.1 Kandungan Bab Ini

1. Bahwa orang yang memahami bab ini dan kedua bab berikutnya, akan jelas baginya keterasingan Islam; dan akan melihat betapa kuasa Allah itu merubah hati manusia.
2. Mengetahui bahwa mula pertama syirik yang terjadi di muka bumi ini adalah karena sikap yang tidak benar terhadap orang-orang shalih.
3. Mengetahui apa yang pertama kali diperbuat orang-orang sehingga ajaran Nabi menjadi berubah, dan apa faktor penyebabnya. Padahal para nabi itu, sebagaimana diketahui adalah utusan Allah.
4. Diterimanya hal-hal bid'ah, padahal syari'at Ilahi dan fitrah murni manusia menolaknya.
5. Faktor yang menyebabkan itu semua adalah percampur-adukan antara *al-haq* dan *al-bathil*. Adapun yang pertama, ialah rasa cinta kepada orang-orang shalih. Sedangkan yang kedua adalah tindakan yang dilakukan sejumlah orang berilmu dan beragama dengan maksud untuk sesuatu kebaikan, tetapi orang-orang yang datang sesudah mereka menduga bahwa apa yang mereka maksudkan bukanlah hal itu.
6. Tafsiran ayat dalam surat Nuh.³
7. Watak manusia bahwa *al-haq* yang ada dalam dirinya bisa berkurang, sedangkan *al-bathil* malah bisa bertambah.
8. Bab ini mengandung suatu bukti bagi kebenaran pernyataan kaum salaf bahwa bid'ah adalah penyebab kekafiran, dan lebih disenangi oleh Iblis dari pada maksiat, karena maksiat masih bisa diampuni, sedangkan bid'ah tidak.
9. Setan mengetahui tentang dampak yang diakibatkan oleh bid'ah, sekalipun maksud pelakunya adalah baik.

³Ayat ini menunjukkan bahwa yang berlebihan dan melampaui batas terhadap orang-orang shalih adalah penyebab terjadinya syirik dan ditinggalkannya tuntunan agama para nabi.

19 Sebab Manusia Menjadi Kafir: Sikap Berlebihan Kepada Orang-orang Shalih

10. Mengetahui kaidah umum, yaitu bahwa sikap yang berlebihan dalam agama dilarang; dan mengetahui pula dampak yang diakibatkannya.
11. Bahaya dari perbuatan sering berdiam diri di kuburan dengan niat untuk suatu amal shalih.
12. Larangan adanya patung-patung dan hikmah dalam pemusnahannya [untuk menjafa kemurnian tauhid dan mengikis kemusyrikan].
13. Kisah tentang kaum Nabi Nuh tersebut mengandung makna besar, dan diperlukan sekali, meskipun sudah dilakukan.
14. Hal yang paling mengherankan, bahwa mereka [ahli bid'ah] telah membaca kisah ini dalam kitab-kitab tafsir dan hadits dan mengerti arti kalimatnya; tetapi Allah menutup hati mereka, sehingga mereka mempunyai keyakinan bahwa apa yang dilakukan oleh kaum Nabi Nuh adalah amal ibdah yang terbaik, maka mereka pun berkeyakinan bahwa apa yang dilarang Allah dan RasulNya adalah kekafiran yang menghalalkan darah dan harta.
15. Dinyatakan bahwa sikap kaum Nabi Nuh yang berlebihan terhadap orang-orang shalih tiada lain karena mengharap syafa'at mereka.
16. Mereka menduga bahwa inilah maksud orang-orang yang berilmu yang mendirikan patung-patung itu.
17. Pernyataan penting yang termuat dalam sabda Rasulullah,

Janganlah kamu berlebih-lebihan memujiku, sebagaimana orang-orang Nasrani telah berlebih-lebihan memuji ('Isa) putera Maryam.

Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan Allah kepada beliau, yang telah menyampaikan risalah dengan sebenar-benarnya.

18. Ketulusan hati beliau kepada kita dengan memperingatkan bahwa akan binasa orang-orang yang berlebihan tidakannya.
19. Dinyatakan dalam kisah bahwa patung-patung itu baru disembah setelah ilmu [agama] dilupakan. Dengan demikian, dapat diketahui nilai keberadaan ilmu ini dan bahayanya apabila hilang.

19 Sebab Manusia Menjadi Kafir: Sikap Berlebihan Kepada Orang-orang Shalih

20. Bahwa setiap hilangnya ilmu adalah matinya para ulama'.

20 Sikap Keras Rasulullah Terhadap Orang Yang Beribadah Kepada Allah Di Sisi Kuburan Orang Shalih; Maka, Bagaimana Jika Orang Shalih itu Disembah

Diriwayatkan dalam **Shahih (Al-Bukhari dan Muslim)**, dari 'Aisyah bahwa Ummu Salamah menceritakan kepada Rasulullah tentang gereja dengan dupaka-rupaka yang ada di dalamnya yang dilihatnya di negeri Habsyah (Ethiopia). Maka bersabdalah beliau,

Mereka itu, apabila ada orang yang shalih atau seorang hamba yang shalih meninggal, mereka bangun di atas kuburnya sebuah tempat ibadah dan membuat di dalam tempat itu rupaka-rupaka. Mereka itulah sejelek-jelek makhluk di hadapan Allah.

Mereka dihukumi beliau sebagai sejelek-jelek makhluk, karena melakukan dua fitnah sekaligus, yaitu fitnah memuja kuburan dengan membangun tempat di atasnya dan fitnah membuat rupaka-rupaka.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah ia berkata, Tatkala Rasulullah diambil nyawanya, beliau pun segera menutupkan kain di atas mukanya, lalu beliau buka lagi kain itu tatkala terasa menyesakkan napas. Ketika beliau dalam keadaan demikian itulah, beliau bersabda,

20 Sikap Keras Rasulullah Terhadap Orang Yang Beribadah Di Kuburan Orang Shalih

Semoga laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai tempat ibadah.

Beliau memperingatkan agar dijauhi perbuatan mereka, dan seandainya bukan karena hal itu niscaya kuburan beliau akan ditampakkan, hanya saja dikhawatirkan akan dijadikan sebagai tempat ibadah.

Muslim meriwayatkan dari Jundab bin 'Abdullah, katanya: Aku mendengar Nabi lima hari sebelum wafatnya bersabda,

Sungguh aku menyatakan setia kepada Allah dengan menolak bahwa aku mempunyai seorang khalil (kekasih mulia) dari antara kamu, karena sesungguhnya Allah telah menjadikan aku sebagai khalil; seandainya aku menjadikan seorang khalil dari antara umatku, niscaya aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai khalil.

Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya umat-umat sebelum kamu telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai tempat ibadah, tetapi janganlah kamu sekalian menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah, karena aku benar-benar melarang kamu (dari) perbuatan itu.

Rasulullah menjelang akhir hayatnya -sebagaimana dalam hadits Jundab- telah melarang umatnya untuk menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah. Kemudian, tatkala dalam keadaan hendak diambil nyawanya, -sebagaimana hadits 'Aisyah- beliau melaknat orang yang telah melakukan perbuatan itu.

Shalat di sekitar kuburan termasuk pula dalam pengertian menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah. Dan inilah makna dari kata-kata 'Aisyah, "... dikhawatirkan akan dijadikan sebagai tempat ibadah.", karena para sahabat belum pernah membangun masjid (tempat ibadah) di sekitar kuburan beliau, padahal setiap tempat yang dimaksudkan untuk melakukan shalat di sana itu berarti sudah dijadikan sebagai masjid, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah,

Telah dijadikan bumi ini untukku sebagai masjid dan alat untuk bersuci. **(Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim)**

Dan Imam Ahmad meriwayatkan hadits marfu' dengan sanad jayyid, dari Ibnu Mas'ud,

20 Sikap Keras Rasulullah Terhadap Orang Yang Beribadah Di Kuburan Orang Shalih

Sesungguhnya, termasuk sejelek-jelek manusia ialah orang-orang yang masih hidup ketika terjadi Kiamat dan orang-orang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah.¹

20.1 Kandungan Bab Ini

1. Dinyatakan Rasulullah bahwa orang yang membangun tempat untuk beribadah kepada Allah di sisi kuburan orang shalih [termasuk sejelek-jelek makhluk di hadapan Allah], sekalipun baik niatnya.
2. Dilarang dan diperingatkan dengan keras adanya rupaka-rupaka di dalam tempat ibadah.
3. Mengambil pelajaran dari upaya maksimal yang dilakukan Rasulullah dalam masalah ini. Bagaimana beliau menjelaskan terlebih dahulu kepada para sahabat bahwa orang yang membangun tempat ibadah di sekitar kuburan orang shalih termasuk sejelek-jelek makhluk di hadapan Allah.
Kemudian, lima hari sebelum wafat, beliau mengeluarkan pernyataan yang melarang umatnya menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah.
Terakhir, beberapa saat menjelang wafatnya, beliau masih merasa belum cukup dengan tindakan-tindakan yang diambilnya, sehingga beliau melaknat orang-orang yang melakukan perbuatan ini.
4. Rasulullah melarang pula perbuatan tersebut dilakukan di sisi kuburan beliau, sebelum kuburan itu sendiri ada.
5. Menjadikan kuburan nabi-nabi sebagai tempat ibadah merupakan tradisi orang-orang Yahudi dan Nasrani.
6. Rasulullah melaknat mereka karena perbuatan mereka ini.
7. Beliau melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani dengan perbuatan mereka itu dimaksudkan untuk memperingatkan kita agar menghindari perbuatan semacam ini terhadap kuburan beliau.

¹Hadits ini diriwayatkan pula dalam **Shahih Abu Hatim**.

20 Sikap Keras Rasulullah Terhadap Orang Yang Beribadah Di Kuburan Orang Shalih

8. Alasan tidak ditampakkannya kuburan beliau, karena dikhawatirkan akan dijadikan sebagai tempat ibadah.
9. Pengertian "menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah"; [ialah melakukan suatu ibadah, seperti shalat di sisi kuburan, sekalipun tidak dibangun di atasnya sebuah tempat ibadah].
10. Rasulullah menghubungkan antara orang yang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah dengan orang yang masih hidup ketika terjadi Kiamat adalah untuk memperingatkan bentuk perbuatan yang merupakan jalan menuju syirik, sebelum terjadi; di samping bahwa syirik adalah akhir keadaan dunia.
11. Khutbah yang disampaikan oleh Rasulullah pada waktu lima hari sebelum wafat, mengandung bantahan terhadap kedua kelompok yang mereka itu adalah ahli bid'ah yang paling jelek, bahkan sebagian kalangan ulama menyatakan bahwa mereka di luar tujuh puluh dua golongan dalam umat Islam, yaitu Rafidhah² dan Jahmiyah³.

Dan karena Rafidhahlah terjadi kemusyrikan dan penyembahan kuburan, serta merekalah yang pertama kali membangun masjid di atas kuburan.
12. Rasulullah [adalah manusia biasa], merasakan beratnya *sakaratul maut*.
13. Beliau dimuliakan Allah dengan diangkat sebagai "Khalil" (sebagaimana Nabi Ibrahim).

2

Rafidhah adalah salah satu sekte dalam aliran Syi'ah. Mereka bersikap berlebih-lebihan terhadap Ali dan Ahlul Bait, dan mereka menyatakan permusuhan terhadap sebagian besar sahabat, khususnya Abu Bakar dan 'Umar.

3

Jahmiyah adalah aliran yang timbul pada akhir khilafah Bani Umayyah. Disebut demikian karena dinisbatkan pada nama tokoh mereka yaitu Jahm bin Shafwan At-Tirmidzi yang terbunuh pada tahun 128H.

Di antara pendapat aliran ini: menolak kebenaran adanya asma' dan sifat bagi Allah, karena menurut anggapan mereka asma' dan sifat adalah ciri khas makhluk, maka apabila diakui dan ditetapkan untuk Allah berarti menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya.

20 Sikap Keras Rasulullah Terhadap Orang Yang Beribadah Di Kuburan Orang Shalih

14. Dinyatakan bahwa khalil lebih tinggi tingkatannya dari pada habib (kekasih).
15. Dinyatakan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah sahabat yang paling mulia.
16. Hal tersebut merupakan isyarat bahwa Abu Bakar akan menjadi khalifah (sesudah beliau).

21 Sikap Berlebihan Terhadap Kuburan Orang-Orang Shalih, Akan Menjadikannya Sebagai Berhala Yang Disembah Selain Allah

Imam Malik meriwayatkan dalam **Al-Muwaththa'** bahwa Rasulullah bersabda, Ya Allah! Janganlah Engkau jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah. Allah sangat murka kepada orang-orang yang menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai tempat ibadah.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dengan sanad-nya dari Sufyan dari Manshur, bahwa berkenaan dengan ayat,

Terangkanlah kepadaku (wahai kaum musyrikin) tentang (berhala yang kamu anggap sebagai anak perempuan Allah): Al-Lata, dan Al-'Uzza; ... (An-Najm: 19).

Mujahid mengatakan,

Al-Lata adalah orang yang dahulunya mengadukkan tepung (dengan air atau minyak) untuk para jama'ah haji. Setelah meninggal, mereka pun senantiasa mendatangi kuburannya.

Demikian pula tafsiran Ibnu 'Abbas sebagaimana dituturkan oleh Abul Jauza', Dia itu pada mulanya adalah orang yang mengadukkan tepung untuk para jama'ah haji.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata,

Rasulullah melaknat kaum wanita yang menziarahi kuburan serta orang-orang yang membuat tempat ibadah dan memberi penerangan lampu di atas kuburan.

(Hadits riwayat para penulis Kitab Sunan).

21.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran berhala. ¹
2. Tafsiran tentang ibadah. ²
3. Rasulullah dengan do'anya itu, tiada lain hanya memohon kepada Allah supaya dihindarkan dari sesuatu yang dikhawatirkan terjadi [pada umatnya sebagaimana yang telah terjadi pada umat-umat sebelumnya, yaitu: sikap berlebihan terhadap kuburan beliau yang akhirnya kuburan beliau akan menjadi berhala yang disembah].
4. Dalam do'anya itu, beliau sebutkan pula perbuatan menjadikan kuburan para nabi sebagai tempat ibadah.
5. Bahwa Allah sangat murka [terhadap orang-orang yang menjadikan kuburan para nabi sebagai tempat ibadah.
6. Di antara masalah yang sangat penting untuk dijelaskan dalam bab ini ialah pengetahuan historis tentang penyembahan Al-Lata, berhala terbesar orang-orang Jahiliyah.
7. Berhala ini asal usulnya kuburan orang yang shalih, [yang diperlakukan secara berlebihan dengan senantiasa dikunjungi oleh mereka].
8. Al-Lata adalah nama orang yang dikuburkan itu, yang pada mulanya adalah seorang pengaduk tepung untuk para jama'ah haji.
9. Rasulullah melaknat wanita penziarah kubur.

¹

Berhala ialah sesuatu yang diagungkan selain Allah, seperti kuburan, batu, pohon dan sejenisnya.

²Mengagungkan kuburan dengan dijadikan sebagai tempat melakukan ibadah, adalah termasuk pengertian ibadah yang dilarang Rasulullah.

21 Akibat Sikap Berlebihan Terhadap Kuburan Orang-Orang Shalih

10. Beliau juga melaknat orang-orang yang memberi penerangan lampu di atas kuburan.

22 Tindakan Rasulullah Untuk Melindungi Tauhid Dan Menutup Setiap Jalan Menuju Syirik

Firman Allah,

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min. (**At-Taubah: 128**).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda,

Janganlah kamu jadikan rumah-rumah kamu sebagai kuburan, dan janganlah kamu jadikan kuburanku sebagai tempat perayaan, tetapi ucapkanlah shalawat untukku karena sesungguhnya ucapan shalawatmu sampai kepadaku di manapun kamu berada. ¹

Dalam hadits lain, Ali bin Al-Husein menuturkan bahwa ia melihat seseorang datang ke salah satu celah pada kuburan Nabi lalu masuk ke dalamnya dan berdo'a. Maka ia pun melarang orang itu dan berkata, "Maukah kamu aku beritahu sebuah hadits yang aku dengar dari bapakku, dari kakekku, dari Rasulullah? Beliau bersabda,

Janganlah kamu jadikan kuburanku sebagai tempat perayaan, dan janganlah kamu jadikan rumah-rumah kamu sebagai kuburan, (tetapi

¹Hadits riwayat Abu Dawud dengan isnad hasan, dan para perawinya tsiqat.

ucapkanlah doa salam kepadaku) karena sesungguhnya doa salammu sampai kepadaku dimana pun kamu berada. ²

22.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat dalam surat At-Taubah. ³
2. Rasulullah telah memperingatkan umatnya dan menjauhkan mereka sejauh-jauhnya dari syirik, serta beliau telah menutup setiap jalan yang menjurus kepada syirik.
3. Rasulullah sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagi kita, dan amat belas kasihan lagi penyayang.
4. Rasulullah melarang untuk menziarahi kuburannya dengan cara tertentu. [yaitu dengan menjadikannya sebagai tempat perayaan], padahal ziarah ke kuburan beliau termasuk amalan yang amat baik.
5. Rasulullah melarang untuk memperbanyak ziarah kubur.
6. Rasulullah menganjurkan untuk melakukan shalat sunnah di rumah.
7. Telah menjadi ketetapan di kalangan kaum Salaf bahwa menyampaikan shalawat untuk Nabi tidak perlu masuk ke dalam kuburannya.
8. Alasan bahwa ucapan shalawat dan salam dari seseorang untuk beliau akan sampai kepada beliau, di manapun ia berada. Maka tidak perlu harus mendekat sebagaimana diduga oleh orang yang menghendaki demikian.
9. Bahwa Nabi di alam *Barzakh*, ditunjukkan kepada beliau amal umatnya yang berupa shalawat dan salam untuknya.

²Diriwayatkan dalam kitab **Al-Mukhtarah**.

³Ayat ini, dengan sifat-sifat yang disebutkan di dalamnya untuk pribadi Nabi, menunjukkan bahwa beliau telah memperingatkan umatnya agar menjauhi syirik, yang merupakan dosa paling besar, karena inilah tujuan utama diutusny Rasulullah.

23 Keterangan Bahwa Ada Di Kalangan Umat Ini Yang Menyembah Berhala

Firman Allah,

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bahagian dari Al-Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut,¹ dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman. (An-Nisa': 51)

Katakanlah, "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik)

¹Terdapat beberapa tafsiran dari kalangan Salaf tentang makna kata Jibt, antara lain: berhala, sihir, tukang ramal, Huyai bin Akhthab dan Ka'ab bin Al-Asyraf (kedua orang ini adalah tokoh orang-orang Yahudi di zaman Rasulullah).

Dengan demikian pengertiannya umum, namun mencakup makna itu semua, sebagaimana dikatakan oleh Al-Jauhari dalam *Ash-Shahihah*,

Jibt itu adalah kata-kata yang dapat digunakan untuk berhala, tukang ramal, tukang sihir dan sejenisnya...

Demikian halnya dengan thaghut, terdapat beberapa tafsiran yang menunjukkan pengertian umum. Antara lain: setan, setan dalam wujud manusia, berhala, tukang ramal, Ka'ab al-Asyraf.

Ibnu Jarir Ath-Thabrani, dalam menafsirkan ayat ini, setelah menyebutkan beberapa tafsiran dari ulama Salaf, mengatakan,

Jibt dan Thaghut itu ialah dua sebutan untuk setiap yang diagungkan dengan disembah selain Allah, atau ditaati, atau dipatuhi; baik yang diagungkan itu batu, manusia, ataupun setan.

23 Keterangan Bahwa Ada Di Kalangan Umat Ini Yang Menyembah Berhala

itu di sisi Allah, yaitu orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah thaghut? (**Al-Maidah: 60**).

Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya." (**Al-Kahfi: 21**)

Dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah bersabda,

Sungguh, kamu akan mengikuti (dan meniru) tradisi umat-umat sebelum kamu bagaikan bulu anak panah yang serupa dengan bulu anak panah lainnya, sampai sekalipun mereka masuk ke liang biawak, niscaya kamu akan masuk ke dalamnya pula.

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, orang-orang Yahudi dan Nasranikah?" Beliau menjawab, "Lalu siapa lagi?" (**Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim**).

Muslim meriwayatkan dari Tsaubah bahwa Rasulullah bersabda,

Sesungguhnya Allah telah membentangkan bumi kepadaku sehingga aku dapat melihat belahan timur dan belahan baratnya. Dan sesungguhnya umatku kekuasaannya akan mencapa belahan bumi yang telah dibentangkan kepadaku itu. Dan aku diberi perbendaharaan simpanan: Merah dan Putih (Imperium Persia dan Romawi).

Aku meminta kepada Tuhanku untuk umatku agar mereka jangan dibinasakan dengan paceklik yang berkepanjangan, dan jangan dikuasakan kepada musuh selain dari kaum mereka sendiri sehingga musuh itu nantinya akan merampas seluruh negeri mereka. Lalu Tuhanku berfirman,

Hai Muhammad! Bila Aku telah menetapkan sesuatu, maka ketetapan itu tidak akan diubah lagi; dan sesungguhnya Aku telah memberikan kepadamu mereka dengan paceklik yang berkepanjangan; dan tidak akan menjadikan seorang musuh berkuasa atas mereka dari

23 Keterangan Bahwa Ada Di Kalangan Umat Ini Yang Menyembah Berhala

kaum mereka sendiri, maka nantinya musuh itu tidak akan dapat merampas seluruh negeri mereka sekalipun manusia yang ada di seluruh belahan bumi berkumpul menghadapi mereka, sampai (umatmu itu sendiri) sebagian mereka menghancurkan sebagian yang lain dan sebagian mereka menawan sebagian yang lain.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh **Al-Barqani dalam Shahihnya** dengan tambahan,

Dan yang aku khawatirkan terhadap umatku tiada lain adalah para pemimpin yang menyesatkan; dan apabila pertumpahan darah telah menimpa umatku maka tidak akan berakhir sampai hari Kiamat. Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada suatu kaum dari umatku mengikuti orang-orang musyrik dan beberapa kelompok dari umatku menyembah berhala.

Dan sesungguhnya akan ada di antara umatku tiga puluh pendusta yang semuanya mengaku sebagai nabi, padahal aku adalah penutup para nabi, tidak ada lagi sesudahku; (sungguh pun demikian) akan tetap ada dari umatku segolongan yang tegas membela al-haq dan mendapat pertolongan (dari Allah), mereka tidak tergoyahkan oleh orang-orang yang menghina mereka sampai datang keputusan Allah Tabaraka wa Ta'ala.

23.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat dalam surat An-Nisa'.²
2. Tafsiran ayat dalam surat Al-Maidah.³

²Ayat ini menunjukkan bahwa apabila orang-orang yang diturunkan kepada mereka Al-Kitab mau beriman kepada Jibt dan Thaghut, maka tidak mustahil dan tidak dapat dipungkiri bahwa umat ini –yang diturunkan kepadanya Al-Qur'an– akan berbuat pula seperti yang mereka perbuat, karena Rasulullah telah memberitahukan bahwasanya akan ada di antara umat ini orang-orang yang berbuat seperti yang diperbuat orang Yahudi dan Nasrani.

³Ayat ini menunjukkan bahwa akan terjadi di kalangan umat ini penyembah thaghut sebagaimana telah terjadi penyembahan thaghut di kalangan Ahli Kitab.

23 Keterangan Bahwa Ada Di Kalangan Umat Ini Yang Menyembah Berhala

3. Tafsiran ayat dalam surat Al-Kahfi. ⁴
4. Masalah penting sekali, yaitu apa pengertian iman kepada jibt dan thaghut disini, apakah sekedar percaya dalam hati, atau mengikuti orang-orangnya, sekalipun membenci barang-barang tersebut dan mengerti akan kebatilannya.
5. [Sebagai buktinya], apa yang dikatakan Ahli Kitab kepada orang-orang Kafir (kaum musyrikin mekah) bahwa mereka lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman.
6. Bahwa iman kepada jibt dan thaghut mesti akan terjadi di kalangan umat ini (umat Islam) sebagaimana ditetapkan dalam hadits dari Abu Sa'ad. Dan inilah yang dimaksud dalam bab ini.
7. Dinyatakan oleh Rasulullah bahwa akan terjadi penyembahan berhala di banyak kelangan dari umat ini.
8. Hal yang amat mengherankan, munculnya orang yang mengaku nabi, seperti Al-Mukhtar ⁵; padahal dia mengucapkan dua kalimat syahadat; menyatakan bahwa dirinya termasuk dalam umat ini, bahwa Rasulullah benar dan bahwa Al-Qur'an benar, padahal disebutkan bahwa Muhammad adalah penutup para nabi.

Namun demikian pengakuan kenabian Al-Mukhtar dipercayai orang, meskipun jelas kontradiksinya. Ia muncul pada akhir masa sahabat dan diikuti oleh banyak orang.
9. Rasulullah menyampaikan kabar gembira bahwa al-haq (kebenaran Allah dan ajaranNya) tidak akan dapat lenyap sama sekali, sebagaimana telah terjadi pada masa lalu; bahkan akan tetap ada golongan yang tegap berpegang teguh dan membelanya.

⁴Ayat ini menunjukkan bahwa ada di antara umat ini orang yang membangun tempat ibadah di atas atau di sekitar kuburan, sebagaimana telah dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka.

⁵Al-Mukhtar bin Abu 'Ubaid bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Termasuk tokoh yang memberontak terhadap kekuasaan Bani 'Umayyah dan menonjolkan kecintaan kepada Ahlul Bait. Mengaku bahwa ia adalah nabi dan menerima wahyu. Dibunuh oleh Mush'ab bin Az-Zubair pada tahun 67 H (687M).

23 Keterangan Bahwa Ada Di Kalangan Umat Ini Yang Menyembah Berhala

10. Tanda utamanya bahwa mereka, sekalipun sedikit jumlahnya, tidak tergoyahkan oleh orang-orang yang menghinakan ataupun menantang mereka.
11. Bahwa kondisi ini tetap berlangsung sampai hari Kiamat.
12. Tanda-tanda besar atas kenabian Muhammad yang terkandung dalam hadits:
 - a) Beliau memberitahukan bahwa Allah telah membentangkan kepada beliau belahan timur dan belahan barat dan beliau menjelaskan makna hal tersebut; kemudian terjadi seperti yang beliau beritakan, berlainan halnya dengan belahan selatan dan utara.
 - b) Beliau memberitahukan bahwa beliau diberi dua perbendaharaan simpanan.
 - c) Beliau memberitahukan bahwa doanya untuk umatnya dikabulkan dalam dua perkara, sedangkan perkara yang ketiga tidak dikabulkan.
 - d) Beliau memberitahukan bahwa akan terjadi pertumpahan darah di antara umatnya, dan kalau sudah terjadi tidak akan berakhir sampai hari Kiamat.
 - e) Beliau memberitahukan bahwa sebagian umat ini akan menghancurkan sebagian yang lain dan sebagian mereka menawan sebagian yang lain.
 - f) Beliau memberitahukan akan munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi pada umat ini
 - g) Beliau memberitahukan bahwa akan tetap ada segolongan yang tegak membela kebenaran dan mendapatkan pertolongan dari Allah.

Dan semua itu benar-benar terjadi persis seperti yang beliau beritakan, padahal masing-masing berita tersebut sangat di luar jangkauan akal.

13. Apa yang beliau khawatirkan terhadap umatnya hanyalah para pemimpin yang menyesatkan.
14. Perlu diperhatikan makna dari penyembahan berhala.

24 Hukum Sihir

Firman Allah,

Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat. (**Al-Baqarah: 102**)

Mereka percaya kepada jibt dan thaghut. (**An-Nisa': 51**)

Menurut 'Umar, Jibt ialah sihir, sedangkan thaghut ialah setan.

Kata Jabir,

Thaghut-thaghut ialah para tukang ramal yang didatangi setan; pada setiap kabilah ada seorang tukang ramal.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membawa kepada penghancuran." Para sahabat bertanya, "Apakah ketujuh perkara itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab,

Yaitu Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan sebab yang dibenarkan agama, memakan riba, memakan harta anak yatim, membelot (desersi) dalam peperangan dan melontarkan tuduhan zina terhadap wanita-wanita mu'minah yang terjaga dari perbuatan dosa dan tidak ada tahu menahu dengannya. (**Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim**).

Diriwayatkan hadits marfu' dari Jundab,

Hukuman bagi tukang sihir ialah dipenggal lehernya dengan pedang ¹

Diriwayatkan dalam **Shahih Al-Bukhari** dari Bajalah bin 'Abdah, ia berkata,

¹**Hadits riwayat At-Tirmidzi**, dan katanya, "Yang benar, hadits ini adalah mauquf."

24 Hukum Sihir

"Umar bin Khaththab telah menetapkan perintah, yaitu: Bunuhlah tukang sihir laki-laki maupun perempuan." Kata Bahjah selanjutnya, "Maka kami pun melaksanakan hukuman mati terhadap tiga tukang sihir perempuan."

Dan diriwayatkan dalam hadits shahih bahwa Hafshah telah memerintahkan agar seorang budak perempuan miliknya yang telah menyihirnya dihukum mati, maka dilaksanakanlah hukuman tersebut terhadap budak perempuan itu. Demikian pula diwayatkan dari Jundab.

Kata Imam Ahmad,

Diriwayatkan dalam hadits shahih, bahwa hukuman mati terhadap tukang sihir telah dilakukan oleh tiga orang sahabat Nabi. ²

24.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat dalam surat Al-Baqarah. ³
2. Tafsiran ayat dalam surah An-Nisa'. ⁴
3. Pengertian jibt dan thaghut, serta perbedaan antara keduanya.
4. Thaghut, bisa jadi jenis jin dan bisa jadi dari jenis manusia.
5. Mengetahui tujuh perkara yang membawa kepada kehancuran, yang telah dilarang secara khusus.
6. Tukang sihir adalah kafir. ⁵
7. Tukang sihir dihukum mati tanpa diminta untuk bertaubat.

²Mereka itu adalah, 'Umar, Hafshah dan Jundab.

³Ayat pertama menunjukkan bahwa sihir haram hukumnya dan pelakunya kafir; disamping mengandung suatu ancaman berat bagi orang yang berpaling dari Kitabullah dan mengamalkan amalan yang tidak bersumber darinya.

⁴Ayat kedua menunjukkan bahwa ada di antara umat ini yang beriman kepada sihir (jibt), sebagaimana Ahli Kitab beriman kepadanya; Dan karena Rasulullah telah menegaskan bahwa akan ada di antara umat ini yang mengikuti (dan meniru) umat-umat sebelumnya.

⁵Tukang sihir menjadi kafir karena dua sebab: pertama, menggunakan setan; dan kedua, karena mengaku tahu perkara ghaib.

24 Hukum Sihir

8. Jika praktek sihir telah ada di kalangan kaum muslimin pada masa khalifah Umar, bisa dibayangkan bagaimana pada masa sesudahnya?

25 Macam-macam Sihir

Imam Ahmad meriwayatkan,

Telah dituturkan kepada kami oleh Muhammad bin Ja'far, dari 'Auf, dari Hayyan bin al-'Ala', dari Qathan bin Qabishah, dari bapaknya (Qabishah) bahwa ia telah mendengar Nabi bersabda,

Iyafah Tharq dan thiyarah adalah termasuk jibt.

'Auf menafsiri hadits ini dengan mengatakan,

Iyafah: meramal nasib dengan menerbangkan burung; dan tharq: meramal nasib dengan membuat garis di atas tanah. Adapun jibt, tafsirannya menurut Al-Hasan, "Ialah suara setan." ¹

Ibnu Abbas menuturkan, Rasulullah bersabda,

Barangsiapa mempelajari sebagian dari ilmu nujum, sesungguhnya dia telah mempelajari sebagian ilmu sihir. Semakin bertambah (ilmu yang dia pelajari) semakin bertambah pula (dosanya). ²

An-Nasa'i meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah,

Barangsiapa yang membuat suatu buhulan, lalu meniup padanya (sebagaimana yang dilakukan tukang sihir), maka dia telah melakukan sihir; dan barangsiapa yang melakukan sihir, maka dia telah berbuat syirik; sedang barangsiapa yang menggantungkan diri pada sesuatu

¹Hadits tersebut isnad-nya jayyid. Dan diriwayatkan pula dari Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Hibban dalam Shahih-nya dengan hanya menyebutkan lafadh hadits dari Qabishah, tanpa menyebutkan tafsirannya.

²Hadits riwayat Abu Dawud dan isnad-nya shahih.

25 Macam-macam Sihir

benda (jimat), maka dirinya dijadikan Allah bersandar kepada benda itu.

Dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah bersabda,

Maukah kamu aku beritahu apakah 'adh-h itu? Ialah perbuatan mengadu domba, yaitu banyak membicarakan keburukan dan menghasut di antara orang-orang. (**Hadits riwayat Muslim**).

Dari Ibnu 'Umar menuturkan bahwa Rasulullah bersabda,

Sesungguhnya di antara susunan kata yang indah terdapat pa yang disebut sihir. (**Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim**).

25.1 Kandungan Bab Ini

1. Di antara macam sihir (jibt): 'Iyafah, tharq dan thiyarah.
2. Pengertian 'iyafah dan tharq.
3. Ilmu nujum termasuk salah satu jenis sihir.
4. Membuat buhulan dengan ditiupkan kepadanya termasuk sihir.
5. Perbuatan mengadu domba juga termasuk sihir.
6. Dan termasuk sihir pula ungkapan susunan kata yang indah, [yang membuat kebatilan seolah-olah menjadi kebenaran, dan kebenaran seolah-olah menjadi kebatilan].

26 Dukun, Tukang Ramal Dan Sejenisnya

Imam Muslim dalam Shahih-nya, meriwayatkan dari salah seorang isteri Nabi, bahwa beliau bersabda,

Barangsiapa mendatangi tukang ramal lalu mananyakan kepadanya tentang sesuatu perkara dan dia mempercayainya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari.

Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda,

Barangsiapa mendatangi seorang dukun dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka sesungguhnya dia telah kafir (ingkak) dengan wahy yang diturunkan kepada Muhammad.

Dan diriwayatkan oleh keempat periwayat ¹ dan **Al-Hakim** dengan menyatakan hadits ini shahih menurut kriteria Al-Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi bersabda,

Barangsiapa mendatangi tukang ramal atau dukun, lalu mempercayai apa yang diucapkannya, maka sesungguhnya dia telah kafir (ingkar) dengan wahyu yang diturunkan kepada Muhammad.

Abu Ya'la pun meriwayatkan hadits mauquf dari Ibnu Mas'ud seperti tersebut di atas, dengan sanad jayyid. **Al-Bazzar** dengan isnad jayyid meriwayatkan hadits marfu' dari 'Imran bin Hushain,

¹Yakni: Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.

Tidak termasuk golongan kami orang yang melakukan atau meminta tathayyur, meramal atau meminta diramalkan, menyihir atau meminta disihirkan; dan barangsiapa mendatangi tukang ramal lalu mempercayai apa yang diucapkannya, maka sesungguhnya dia telah kafir (ingkar) dengan wahyu yang diturunkan kepada Muhammad.

Hadits ini diriwayatkan pula oleh **Ath-Thabrani** dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath* dengan isnad hasan dari Ibnu 'Abbas tanpa penyebutan kalimat, "Dan barangsiapa mendatangi ... " dan seterusnya.

Al-Baghawi² berkata,

Al-'Arraf (orang pintar) ialah orang yang mengaku tahu dengan menggunakan isyarat-isyarat untuk menunjukkan barang curian atau tempat barang hilang atau semacamnya. Adapula yang mengatakan: Dia adalah kahin (dukun), padahal kahin adalah orang yang memberitahukan tentang perkara-perkara yang akan terjadi di masa mendatang. Ada pula yang mengatakan: Yaitu orang yang memberitahukan apa yang tersimpan dalam hati seseorang.

Menurut Abu Al-'Abbas Ibnu Taimiyah,

Al-'Arraf adalah sebutan untuk tukang ramal, tukang nujum, peramal nasib dan yang sebangsanya, yang menyatakan tahu tentang perkara-perkara (yang tidak diketahui orang lain) dengan cara-cara tersebut.

Ibnu 'Abbas, terhadap orang-orang yang menulis huruf-huruf "Abaajaad" untuk mencari pelamat rahasia huruf dan memperhatikan bintang-bintang (untuk ramalan), mengatakan,

Aku tak tahu bahwa orang yang mempraktekkan hal itu akan memperoleh suatu bagian keuntungan di sisi Allah.

²Abu Muhammad: Al-Husein bin Mas'ud bin Muhammad Al-Farra' atau Ibn Al-Farra' Al-Baghawi. Digelari *Muhyi-s-Sunnah*, kitab-kitab yang disusunnya antara lain: *Syarh As-Sunnah*, *Al-Jami' Baina Ash-Shahihain*. Lahir tahun 436H (1044M) dan meninggal tahun 510H (1117M).

26.1 Kandungan Bab Ini

1. Tidak dapat bertemu dalam diri seorang mukmin antara iman kepada Al-Qur'an dengan percaya kepada tukang ramal, dukun dan sejenisnya.
2. Dinyatakan bahwa mempercayainya adalah kufur.
3. Ancaman bagi orang yang meminta diramalkan.
4. Ancaman bagi orang yang meminta tathayyur.
5. Ancaman bagi orang yang meminta disihirkan.
6. Ancaman bagi orang yang menulis huruf-huruf "Abaajaad" [untuk mencari pelamat rahasianya].
7. Perbedaan antar kahin dan 'arraf, [bahwa kahin (dukun) adalah orang yang memberitahukan tentang perkara-perkara yang akan terjadi di masa mendatang, yang diperolehnya dari setan penyadap berita di langit].

27 Tentang *Nusyrah*

Jabir menuturkan bahwa Rasulullah ketika ditanya tentang nusyrah, beliau menjawab, "Hal itu termasuk perbuatan setan." ¹

Imam Ahmad ketika ditanya tentang nusyrah, menjawab, "Ibnu Mas'ud membenci itu semuanya."

Diriwayatkan dalam **Shahih Al-Bukhari** bahwa Qatadah menuturkan, "Aku bertanya kepada Ibn Al-Musayyab,

Seseorang yang terkena sihir atau diguna-gunai tidak dapat menggauli isterinya, apakah boleh disembuhkan dengan nusyrah, atau dengan cara lain? Ia menjawab,

Tidak apa-apa hukumnya, karena yang mereka inginkan hanyalah kebaikan untuk menolak mudharat. Sedangkan sesuatu yang bermanfaat itu tidaklah dilarang.

Dan diriwayatkan dari Al-Hasan bahwa ia berkata, "Tidak ada yang dapat melepaskan pengaruh sihir kecuali seorang tukang sihir."

Ibnu Al-Qayyim menjelaskan,

Nusyrah ialah penyembuhan terhadap seseorang yang terkena sihir. Caranya ada dua macam,

Pertama, dengan menggunakan sihir pula, dan inilah yang termasuk perbuatan setan. Dan pendapat Al-Hassan tersebut dapat dimasukkan ke dalam jenis ini, karena orang yang menyembuhkan dan orang yang disembuhkan mengadakan pendekatan kepada setan dengan apa yang diinginkannya, sehingga dengan demikian perbuatan setan itu gagal memberi pengaruh terhadap orang yang terkena sihir itu.

¹Hadits riwayat Imam Ahmad dengan sanad jayyid dan riwayat Abu Dawud.

Kedua, penyembuhan dengan menggunakan ruqyah, ayat-ayat ta'awudz, obat-obatan dan do'a-do'a yang diperkenankan. Cara ini hukumnya jaiz (boleh)."

27.1 Kandungan Bab Ini

1. Larangan terhadap nusyrah
2. Perbedaan antara macam nusyrah yang dilarang dan yang diperbolehkan, dengan demikian menjadi jelas masalahnya.

28 Hukum *Tathayyur*

Firman Allah,

Ketahuiilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (**Al-A'raf: 31**)

Utusan-utusan itu berkata, "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas. (**Yasin: 19**)

Abu Hurairah menuturkan bahwa Rasulullah bersabda,

29 Ilmu Nujum (Astrologi)

2. Bantahan terhadap orang yang berpendapat selain tersebut.
3. Ada perbedaan pendapat di antara para ulama dalam masalah mempelajari letak-letak peredaran bulan.
4. Ancaman bagi orang yang mempercayai sesuatu sihir [yang di antara jenisnya adalah ilmu nujum (astrologi)], walaupun dia mengetahui akan kebatilannya.

8. Ancaman bagi orang yang tidak mengamalkannya.

36 Tentang Riya'

3. Disebutkan alasan yang menyebabkan hal tersebut, yaitu bahwa Allah adalah Sembahan yang amat menolak perbuatan syirik karena sifat ke-MahacukupanNya.
4. Alasan lainnya, bahwa Allah adalah Sekutu yang terbaik.
5. Nabi sangat khawatir apabila sahabatnya melakukan riya'.
6. Tafsiran riya', contohnya: seseorang melakukan shalat dengan niat *Lillah*, akan tetapi dia perindah shalatnya itu karena mengetahui ada orang lain yang memperhatikannya.

38 *Barangsiapa Mentaati Ulama' dalam Mengharamkan Apa Yang Dihalalkan Allah...*

perbuatannya melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya] dan disembah juga orang-orang yang bodoh yang tidak berilmu [dengan dipatuhi saja pendapatnya, bahkan bid'ah dan syirik yang mereka lakukan juga diikuti].

8. Seseorang tidak akan beriman (sempurna dan benar) sebelum keinginan dirinya mengikuti tuntunan yang dibawa oleh Rasulullah.

46 Menggunakan Gelar "Qadh Al-Qudhat" (Hakim Para Hakim) Dan Yang Sejenisnya

4. Larangan ini tidak lain hanyalah untuk mengagungkan Allah.

47.1 Kandungan Bab Ini

1. Wajib memuliakan asma' dan shifat Allah [dan dilarang memakai nama atau kunyah yang dapat mensejajarkan dirinya dengan Allah], walaupun tidak bermaksud demikian.
2. Disyari'atkan mengganti nama yang tidak tepat, untuk memuliakan asma' Allah.
3. Memilih nama anak yang tertua untuk kunyah.

52 Larangan Mengucapkan: "As-Salamu 'Alallah"

5. Telah diajarkan kepada para sahabat ucapan penghormatan yang sesuai untuk Allah. ²

²Ucapan penghormatan yang sesuai untuk Allah yaitu: "*At Tahiyyatulillah, wash-Sholawatul-wath-Thoyyibat*".

54 Jangan Mengatakan: "Hambaku" ('Abdi; Amati)

5. Maksud hal tersebut, yaitu: pengamalan tauhid dengan semurni-murninya sampai dalam hal ucapan.

55 Jangan Ditolak Orang Yang Meminta Dengan Menyebut Nama Allah

5. Dalam keadaan tidak mampu untuk membalas kebaikan seseorang, disyariatkan untuk mendoakannya.
6. Rasulullah memerintahkan supaya mendoakannya dengan sungguh-sungguh sampai anda merasa bahwa anda telah membalas kebaikannya.

62 Larangan Banyak Bersumpah

atau menyatakan sumpah, yang akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan, dengan ringan ia akan bersaksi atau bersumpah sampai pun dalam masalah yang tidak patut baginya untuk bersumpah.

Dan banyak bersumpah dilarang, karena perbuatan ini menunjukkan suatu sikap meremehkan dan tidak mengagungkan nama Allah.

63 Tentang Perjanjian Allah Dan Perjanjian Nabinya

Firman Allah 'Azza wa Jalla :

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhny Allah mengetahui apa yang kamu perbuat." (**An-Nahl: 91**)

Buraidah menuturkan:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila mengangkat seorang komandan pasukan perang atau bataliyon, beliau menyampai-kan pesan kepadanya agar bertakwa kepada Allah dan berlaku baik kepada kaum muslimin yang bersamanya. Lalu beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Serbulah dengan memulai membaca "Bismillah fi Sabilillah" (Dengan asma' Allah, demi di jalan Allah). Perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah. Seranglah.

Dan janganlah kamu menggelapkan harta rampasan perang, jangan mengkhianati perjanjian, jangan mencincang korban yang terbunuh, dan jangan membunuh seorang anak pun.

Apabila kamu mendapati musuh-musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga perkara, mana yang mereka setuju maka terimalah dan hentikan (menyerang) mereka:

63 Tentang Perjanjian Allah Dan Perjanjian Nabinya

Ajaklah mereka kepada Islam; kalau mereka setuju maka terimalah dari mereka, lalu ajaklah mereka berpindah dari daerah mereka ke daerah kaum Muhajirin serta beritahukan kepada mereka bahwa apabila mereka melaksanakan ini mereka mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana hak dan kewajiban kaum Muhajirin.

Tetapi, kalau mereka menolak untuk berpindah (hijrah) dari daerah mereka, maka beritahukan kepada mereka bahwa mereka akan mendapat perlakuan seperti orang-orang badui (pengembara) dari kalangan kaum muslimin, berlaku bagi mereka hukum Allah, sedang mereka tidak menerima bagian apapun dari ghanimah dan fa'i, kecuali bila mereka berjihad bersama kaum muslimin.

Jika mereka menolak perkara tersebut, maka mintalah kepada mereka untuk membayar jizyah. Kalau mereka setuju, maka terimalah dari mereka dan hentikan (menyerang) mereka. Tetapi jika mereka masih juga menolak perkara-perkara tersebut, maka mohonlah pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka.

Apabila kamu telah mengepung kubu pertahanan musuhmu, lalu mereka menghendaki agar kamu membuatkan untuk mereka perjanjian Allah dan perjanjian NabiNya, maka janganlah kamu buatkan untuk mereka perjanjian Allah dan perjanjian NabiNya; tetapi buatkanlah untuk mereka perjanjian dirimu sendiri dan perjanjian kawan-kawanmu, karena sesungguhnya lebih ringan resikonya melanggar perjanjianmu dan perjanjian kawan-kawanmu daripada melanggar perjanjian Allah dan perjanjian NabiNya.

Dan apabila kamu telah mengepung kubu pertahanan musuhmu, lalu mereka menghendaki agar kamu mengeluarkan mereka atas dasar hukum Allah, maka janganlah kamu mengeluarkan mereka atas dasar hukum Allah, tetapi keluarkanlah mereka atas dasar hukum yang kamu

ijtihadkan, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah tindakanmu terhadap mereka itu tepat dengan keputusan Allah atau tidak." ¹

63.1 Kandungan Bab Ini

1. Perbedaan antara perjanjian Allah dan perjanjian NabiNya dengan perjanjian kaum muslimin.
2. Tuntunan yang diberikan Rasulullah, yaitu supaya mengambil alternatif yang lebih ringan resikonya dalam dua perkara tersebut.
3. Etika dalam berjihad, yaitu supaya menyerbu dengan dimulai membaca "*Bismillah fi Sabilillah*".
4. Disyariatkan untuk memerangi orang-orang yang kafir kepada Allah.
5. Supaya senantiasa memohon pertolongan kepada Allah dalam ber-perang melawan orang-orang kafir.
6. Perbedaan antara hukum Allah dan hukum ijtihad para ulama.
7. Dalam situasi yang diperlukan, seperti tersebut dalam hadits, disyariatkan kepada komandan atau pemimpin untuk memutuskan hukum dengan menyatakan dari ijtihadnya; hal itu demikian, dikhawatirkan hukum yang diputuskannya tersebut tidak sesuai dengan hukum Allah 'Azza wa Jalla.

¹Hadits riwayat **Muslim**.

64 Larangan Bersumpah Mendahului Allah

Jundab bin Abdullah menuturkan Rosululah bersabda:

Ada seorang laki-laki berkata: "Demi Allah, Allah tidak mengampuni si Fulan"; maka firman Allah: "Siapakah yang bersumpah mendahuluiku bahwa aku tidak mengampuni si fulan? Sungguh aku telah mengampuninya dan menghapus amalmu". ¹

Dan disebutkan dalam hadits riwayat Abu Hurairah bahwa orang yang bersumpah demikian adalah orang yang ahli ibadah. Kata abu Hurairah:

"Ia telah mengucapkan perkataan yang telah membinasakan dunia dan akhiratnya". ²

64.1 Kandungan Bab Ini

1. Diperingatkan untuk tidak bersumpah mendahului Allah
2. Hadits di atas menunjukkan bahwa neraka lebih dekat kepada seseorang daripada tali sandalnya sendiri
3. Demikian halnya sorga
4. Sebagai buktinya lagi, perkataan Abu Hurairah:

"Ia telah mengucapkan perkataan yang membinasakan dunia dan akhiratnya."

¹HR Muslim.

²HR Ahmad dan Abu Dawud.

64 Larangan Bersumpah Mendahului Allah

5. Bahwa seseorang dapat diberi ampunan oleh Allah karena suatu sebab dari perkara yang dibencinya

65 Tidak Dibenarkan Meminta Allah Sebagai Perantara Kepada Makhluknya

Diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im bahwa ada seorang badui datang kepada Nabi seraya berkata:

"Ya Rasulullah! Orang-orang kehabisan tenaga, anak-istri kelaparan dan harta benda musnah. Maka mintalah siraman hujan untuk kami kepada Tuhanmu. Sungguh, kami meminta Allah sebagai perantara kepadamu dan kami memintamu sebagai perantara kepada Allah."

Ketika itu, bersabdalah Nabi: "Subhanallah, Subhanallah." Beliau pun tetap bertasbih sampai tampak pada raut muka para sahabat (perasaan takut karena kemarahan beliau). Kemudian beliau bersabda:

"Kasihnilah dirimu. Tahukah kamu siapakah Allah 'Azza wa Jalla itu? Sungguh, kedudukan Allah jauh lebih Agung daripada yang demikian itu. Sesungguhnya, tidak dibenarkan Allah diminta sebagai perantara kepada siapa pun dari makhlukNya ..." dan seterusnya.¹

65.1 Kandungan Bab Ini:

1. Rasulullah menolak dan tidak membenarkan orang yang mengatakan: "Kami meminta Allah sebagai perantara kepadamu."

¹Hadits riwayat **Abu Dawud**.

65 Tidak Dibenarkan Meminta Allah Sebagai Perantara Kepada Makhluknya

2. Rasulullah marah sekali tatkala mendengar ucapan ini dan bertasbih berkali-kali, sehingga para sahabat merasa takut.
3. Rasulullah tidak menolak ucapan orang badui tersebut: "Kami memintamu sebagai perantara kepada Allah."
4. Tafsiran "*Subhanallah*" [artinya: Mahasuci Allah dari segala hal yang tidak layak dengan keagungan dan kebesarannya].
5. Bahwa kaum muslimin meminta perantaraan Rasulullah [pada masa hidupnya] untuk memohon (kepada Allah) siraman hujan

66 Upaya Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Dalam Menjaga Kemurnian Tauhid Dan Menutup Segala Jalan Menuju Syirik

'Abdullah bin Asy-Syikhkhir menuturkan: "Tatkala aku ikut pergi bersama suatu delegasi Bani 'Amir menemui Rasulullah radhiallahu anhu, kami berkata: "Engkau adalah *sayyid* (tuan) kita."

Maka beliau bersabda: "*Sayyid* yang sebenarnya adalah Allah Tabaraka wa ." Lalu kami berkata: "Dan engkau adalah yang paling mulia dan paling agung kebaikannya di antara kita." Beliau pun bersabda:

"Ucapkanlah semua atau sebagian kata-kata yang wajar bagi kamu sekalian dan janganlah terseret oleh setan." ¹

Diriwayatkan dari Anas radhiallahu anhu, ia menuturkan bahwa ada orang-orang berkata:

"Ya Rasulullah; wahai orang yang paling baik di antara kita dan putera orang yang paling baik di antara kita; wahai tuan kita dan putera tuan kita!"

Maka, ketika itu, bersabdalah beliau:

"Saudara-saudara sekalian! Ucapkanlah kata-kata yang wajar saja bagi kamu sekalian dan janganlah sekali-

¹Hadits riwayat **Abu Dawud** dengan sanad jayyid.

kali kamu sekalian terbujuk oleh setan. Aku adalah Muhammad, hamba Allah dan utusanNya. Aku tidak senang kamu sekalian mengangkatku melebihi kedudukanku yang telah diberikan kepadaku oleh Allah ." ²

66.1 Kandungan Bab Ini

1. Peringatan kepada para sahabat agat tidak bersikap berlebihan terhadap beliau. ³
2. Orang yang dikatakan kepadanya: "Engkau adalah *sayyid* (tuan) kita", seyogyanya menjawab: "*Sayyid* yang sebenarnya adalah Allah Tabaraka wa ."
3. Rasulullah memperingatkan kepada para sahabat agar tidak ter-seret dan terbujuk oleh setan, padahal mereka tidak mengatakan kecuali yang sebenarnya.
4. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Aku tidak senang kamu sekalian mengangkatku melebihi kedudukan (yang sebenarnya) yang telah diberikan kepadaku oleh Allah."

²Hadits riwayat **An-Nasa'i** dengan sanad jayyid.

³Bab ini menunjukkan bahwa tauhid tidak akan sempurna, dan murni kecuali dengan menghindarkan diri dari setiap ucapan yang menjurus kepada perlakuan yang berlebihan terhadap seorang makhluk karena dikhawatirkan akan terseret ke dalam syirik.

67 Keagungan Dan Kekuasaan Allah 'Azza Wa Jalla

¹ Firman Allah 'Azza wa Jalla :

Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kananNya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (**Az-Zumar: 67**)

Ibnu Mas'ud menuturkan:

Salah seorang pendeta Yahudi datang kepada Rasulullah dan berkata:

Wahai Muhammad! Sesungguhnya kami menjumpai (dalam kitab suci kami) bahwa Allah akan meletakkan langit di atas satu jari, pohon-pohon di atas satu jari, air di atas satu jari, tanah di atas satu jari, dan seluruh makhluk di atas satu jari, maka Allah berfirman: "Akulah Penguasa."

Tatkala mendengarnya, tersenyumlah Nabi sehingga tampak gigi-gigi beliau, karena membenarkan ucapan pendeta Yahudi itu; kemuliaan beliau membacakan firman Allah:

¹Dalam Bab terakhir ini, penulis menyebutkan beberapa dalil dari Al Qur'an dan Al Hadits yang menjelaskan keagungan dan kekuasaan Allah, dengan maksud untuk menunjukkan bahwa hanya Allah saja Tuhan yang berhak dengan segala macam ibadah yang dilakukan manusia dan hanya milik Allah dengan segala sifat kesempurnaan dan kemuliaan.

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenar-benarnya, padahal bumi seluruhnya dalam gengamanNya pada hari Kiamat..." dst.

Disebutkan dalam riwayat lain oleh **Muslim**:

"... gunung-gunung dan pohon-pohon di atas satu jari, kemudian digoncangkanNya dan Dia-pun berfirman: "Aku-lah Penguasa, Akulah Allah"."

Dan disebutkan dalam riwayat lain oleh **Al-Bukhari**:

"... meletakkan semua langit di atas satu jari, air serta tanah di atas satu jari, dan seluruh makhluk di atas satu jari..." ²

Muslim meriwayatkan dari Ibnu 'Umar bahwa Rasulullah bersabda:

"Allah akan menggulung seluruh lapisan langit pada hari Kiamat, lalu diambil dengan Tangan KananNya, dan ber-firman:

"Akulah Penguasa; mana orang-orang yang berlaku lalim, mana orang-orang yang berlaku sombong?"

Kemudian Allah menggulung ketujuh lapis bumi, lalu diambil dengan Tangan KiriNya dan berfirman:

"Aku-lah Penguasa; mana orang-orang yang berlaku lalim, mana orang-orang yang berlaku sombong?"

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas , ia berkata:

"Langit tujuh dan bumi tujuh di Telapak Tangan Allah Ar-Rahman, tiada lain hanyalah bagaikan sebutir biji sawi yang diletakkan di tangan seseorang di antara kamu."

Ibnu Jarir berkata:

²Hadits riwayat **Al-Bukhari** dan **Muslim**.

67 Keagungan Dan Kekuasaan Allah 'Azza Wa Jalla

"Yunus menuturkan padaku, dari Ibnu Wahb, dari Ibnu Zaid, dari bapaknya (Zaid bin Aslam), ia menuturkan: Rasulullah bersabda:

"Ketujuh langit itu berada di Kursi, tiada lain hanyalah bagaikan tujuh keping dirham yang diletakkan di atas perisai."

Ibnu Jarir berkata pula: "Dan Abu Dzarmenuturkan: Aku mendengar Rasulullah bersabda:

"Kursi itu berada di 'Arsy, tiada lain hanyalah bagaikan sebuah gelang besi yang dicampakkan di tengah padang pasir."

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia menuturkan:

"Antara langit yang paling bawah dengan langit berikutnya jaraknya 500 tahun, dan antara setiap langit jaraknya 500 tahun; antara langit yang ketujuh dengan kursi jaraknya 500 tahun; dan antara kursi dan samudra air jaraknya 500 tahun; sedang 'Arsy berada di atas samudra air itu; dan Allah berada di atas 'Arsy tersebut, tidak tersembunyi bagi Allah suatu apapun dari perbuatan kamu sekalian." ³

Dan diriwayatkan dengan lafazh seperti ini oleh Al-Mas'udi dari 'Ashim dari Abu Wa'il dari 'Abdullah", demikian dinyatakan **Adz-Dzahaby**; lalu katanya: "Atsar tersebut diriwayatkan melalui beberapa jalan."

Al-'Abbas bin Abdul Muthalibmenuturkan Rasulullah bersabda: "Tahukah kamu sekalian berapa jarak antara langit dengan bumi?" Kami menjawab: "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Beliau bersabda:

"Antara langit dan bumi jaraknya perjalanan 500 tahun, dan antara satu langit ke langit lainnya jaraknya perjalanan 500 tahun, sedang ketebalan masing-masing langit adalah perjalanan 500 tahun.

Antara langit yang ke tujuh dengan 'Arsy ada samudra, dan antara dasar samudra itu dengan permukaannya seperti jarak antara langit dengan bumi.

³Diriwayatkan oleh **Ibnu Mahdi** dari Hamad bin Salamah, dari 'Ashim, dari Zirr, dari 'Abdullah ibnu Mas'ud.

67 Keagungan Dan Kekuasaan Allah 'Azza Wa Jalla

Allah di atas itu semua dan tidak tersembunyi bagiNya sesuatu apapun dari perbuatan anak keturunan Adam." ⁴

67.1 Kandungan Bab Ini

1. Tafsiran ayat tersebut di atas. ⁵
2. Pengetahuan-pengetahuan tentang sifat Allah 'Azza wa Jalla, sebagaimana terkandung dalam hadits pertama, masih dikenal di kalangan orang-orang Yahudi yang hidup pada zaman Rasulullah.
Mereka tidak mengingkarinya dan tidak menafsirkannya dengan tafsiran yang menyimpang dari kebenaran.
3. Ketika pendeta Yahudi itu menyebutkan pengetahuan tersebut kepada Nabi shallallahu alaihi wa salam, beliau membenarkannya dan turunlah ayat Al-Qur'an menegaskannya.
4. Rasulullah tersenyum tatkala mendengar pengetahuan yang agung ini disebutkan oleh pendeta Yahudi.
5. Disebutkan dengan tegas dalam hadits adanya dua tangan bagi Allah, dan bahwa seluruh langit diletakkan di tangan kanan dan seluruh bumi diletakkan di tangan yang lain pada hari Kiamat nanti.
6. Dinyatakan dalam hadits bahwa tangan yang lain itu disebut tangan kiri.
7. Disebutkan keadaan orang-orang yang berlaku lalim dan berlaku sombong pada hari Kiamat.
8. Dijelaskan bahwa seluruh langit dan bumi di telapak tangan Allah bagaikan sebutir biji sawi yang diletakkan di telapak tangan seseorang.
9. Besar (luasnya) Kursi dibanding dengan langit.
10. Besarnya (luasnya) 'Arsy dibandingkan dengan Kursi.

⁴Hadits riwayat **Abu Dawud** dan Ahli Hadits lainnya.

⁵Ayat ini menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah dan kecilnya seluruh makhluk dibandingkan denganNya; menunjukkan pula bahwa siapa yang berbuat syirik, berarti tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenar-benarnya.

67 Keagungan Dan Kekuasaan Allah 'Azza Wa Jalla

11. 'Arsy bukanlah Kursi, dan bukanlah samudra.
12. Jarak antara langit yang satu dengan langit yang lain perjalanan 500 tahun.
13. Jarak antara langit yang ke tujuh dengan Kursi perjalanan 500 tahun.
14. Dan jarak antara kursi dengan samudra perjalanan 500 tahun pula.
15. 'Arsy, sebagaimana dinyatakan dalam hadits, berada di atas samudra tersebut.
16. Allah berada di atas 'Arsy.
17. Jarak antara langit dan bumi ini perjalanan 500 tahun.
18. Masing-masing langit tebalnya perjalanan 500 tahun.
19. Samudra yang berada di atas seluruh langit itu, antara dasar dengan permukaannya, jaraknya perjalanan 500 tahun.

Dan hanya Allah 'Azza wa Jalla yang Maha Mengetahui.

Segala puji hanya milik Allah Rabb sekalian alam. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan Allah kepada junjungan kita Nabi Muhammad , kepada keluarga dan para sahabatnya.

Daftar Istilah

'**Adh-h** = '**ldhah** sihir; dusta; tindakan mengadu domba, menghasut dan memfitnah.

'**Adhih (ism fail)** tukang sihir.

'**Adwa** penjangkitan atau penularan penyakit.

'**Ain** pengaruh jahat yang disebabkan oleh rasa dengki seseorang melalui matanya; kena mata.

'**Alaihissalam** semoga salam sejahtera senantiasa dilimpahkan (Allah) kepadanya.

Allahu Akbar Allah Maha Besar.

Atsar ada dua pengertian:

1. Hadits.
2. Perkataan atau perbuatan yang dinisbatkan kepada sahabat atau tabi'in.

'**Azimah** lihat ruqyah.

'**Azza wa Jalla** Maha Mulia dan Maha Agung.

Barzakh alam ghaib setelah manusia meninggal dunia sampai hari Kiamat, atau alam kubur

Dinar nama satuan uang. Pada zaman Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam terbuat dari emas.

DAFTAR ISTILAH

- Dirham** nama satuan uang, lebih kecil nilainya daripada dinar. Dan pada zaman Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam terbuat dari perak.
- Fai'** harta yang diperoleh kaum muslimin dari musuh tanpa melalui peperangan, karena ditinggalkan lari.
- Fa'l** perasaan optimis; harapan bernasib baik dan sukses.
- Ghanimah** harta yang diambil alih oleh kaum muslimin dari musuh mereka ketika dalam peperangan; rampasan perang.
- Ghul** hantu (genderuwo), salah satu jenis jin.
- Hadits** tuntunan dan tradisi yang diajarkan Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam melalui sabda, sikap, perbuatan dan persetujuan beliau; sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, sikap, atau persetujuan.
- Hamah** burung hantu
- Hasan** hadits yang tingkatannya dibawah shahih, karena daya hafal atau kecermatan dan ketelitian orang yang meriwayatkannya masih kurang; tetapi bila banyak atau ada berbagai jalan dalam meriwayatkannya maka hadits tersebut meningkat menjadi shahih
- Ibadah** penghambaan diri kepada Allah Subhanahu wa Taala dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam, disertai dengan penuh rasa kerendahan hati dan penuh rasa cinta.
- Iman** ucapan hati dan lisan yang disertai dengan perbuatan, diiringi dengan ketulusan niat Lillah dan dilandasi dengan berpegang teguh kepada Sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam.
- Isnad** silsilah orang-orang yang meriwayatkan hadits dari Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam.
- Istinja'** bersuci atau membersihkan diri setelah buang hajat kecil atau besar.

DAFTAR ISTILAH

Iyafah meramal alamat baik atau nasib dengan menerbangkan burung, apabila terbang ke arah kanan berarti ada alamat baik. Sedang bedanya dengan thiyarah, bahwa thiyarah meramal nasib buruk, atau merasa bernasib sial dengan melihat burung, hewan lainnya atau apa saja.

Jahiliyah kebodohan, yaitu suatu zaman yang ciri utamanya ialah mengagungkan selain Allah dengan disembah, dipuja, dipatuhi dan ditaati; ciri lainnya kebobrokan mental dan kerusakan akhlak, seperti zaman sebelum Islam yang dibawa oleh Rasulullah ini menampakkan sinarnya di muka bumi.

Ja-iz mubah; tidak dilarang dan tidak pula dianjurkan.

Jayyid suatu tingkatan sanad di atas hasan.

Jibt sihir; sebutan yang bisa digunakan untuk sihir, tukang sihir, tukang ramal, dukun, berhala, dan yang sejenisnya.

Jizyah semacam pajak yang dipungut dari orang-orang non-muslim yang mampu lagi dewasa, sebagai ganti daripada zakat yang dipungut dari orang-orang Islam, atas segala perlindungan dan ketentraman yang diberikan oleh kaum Muslimin.

Al-Khalil kekasih mulia, tingkatannya lebih tinggi daripada habib (kekasih).

Khamilah pakaian yang berbulu atau berbeludru; pakaian terbuat dari wool.

Khamisah pakaian yang terbuat dari wool atau sutera dengan sulaman yang indah lagi menarik.

Kunyah (baca: kun-yah) : nama panggilan untuk kehormatan, seperti: Abu al-Abbas, Abu Abdillah, Abu Ahmad dll. Biasanya diambil dari nama anak yang pertama.

Makruh sesuatu yang apabila dikerjakan kurang baik, tetapi apabila ditinggalkan akan mendapat pahala.

Marfu' hadits yang disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam; sesuatu yang dinisbatkan kepada Rasulullah baik itu berupa ucapan,

DAFTAR ISTILAH

perbuatan, sikap atau persetujuan, meskipun yang menisbatkan itu seorang sahabat atau tabiin.

Mauquf sesuatu yang dinisbatkan kepada seorang sahabat, baik itu berupa ucapan, perbuatan atau persetujuan; perkataan yang diucapkan seorang sahabat atau perbuatan yang dilakukannya atau persetujuannya terhadap apa yang dilakukan seorang tabiin.

Mufti orang yang memberikan fatwa atau petunjuk atas suatu masalah.

Nadzar kaul.

Nau' bintang; arti asalnya; tenggelamnya atau terbitnya suatu bintang.

Nusyrah tindakan untuk menyembuhkan atau mengobati orang yang terkena sihir dengan mantra atau jampi.

Qadha' = **qadar** : ketetapan Ilahi, artinya bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini diketahui, dicatat, dikehendaki dan diciptakan oleh Allah Subhanahu wa Taala.

Qunut membaca doa dalam shalat, dilakukan sebelum ruku atau sesudahnya pada rakaat terakhir, terutama pada waktu nazilah (dalam keadaan ada bahaya).

Radhiyallahu anha; anhu; anhuma semoga Allah senantiasa melimpahkan keridhaan kepadanya (wanita; laki- laki, mereka berdua).

Risywah sogokan; uang semir; uang pelicin.

Riya' melakukan suatu amal dengan cara tertentu supaya diperhatikan orang lain dan dipujinya; contohnya: seseorang melakukan shalat, lalu memperindah shalatnya tatkala dia mengetahui ada orang lain yang memperhatikannya.

Ruqyah usaha penyembuhan suatu penyakit dengan pembacaan ayat-ayat Al-Quran, doa- doa, atau mantra-mantra.

Sakratul-maut rasa pedih dan sakit yang dirasakan seseorang ketika dicabut nyawanya; sekarat.

Sanad lihat isnad.

DAFTAR ISTILAH

Shafar bulan kedua dalam tahun Hijriyah, yaitu bulan sesudah bulan Muharram.

Shahih hadits yang diriwayatkan secara bersinambung oleh orang-orang yang terpercaya (perilaku, daya hafal dan kecermatannya) mulai dari awal sanad sampai yang terakhir, bebas dari suatu keganjilan atau sebab yang menjadikan hadits tersebut lemah.

Shallallahu alaihi wa Sallam Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam sejahtera kepada beliau.

Subhanahu wa Ta'ala Maha Suci Allah dan Maha Tinggi.

Subhanallah Maha Suci Allah.

Syahadat persaksian dengan hati dan lisan bahwa: Tiada sesembahan yang haq selain Allah Muhammad adalah utusan Allah, dengan mengerti maknanya dan mengamalkan apa yang menjadi tuntutananya, baik zhahir maupun batin.

Syafa'at perantaraan, yaitu perantaraan yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam kepada Allah Subhanahu wa Taala, dan hal itu dengan seizin-Nya, untuk meringankan beban umat manusia ketika di padang Mahsyar (pada hari Kiamat) dan inilah yang dinamakan syafa'at kubra (terbesar) atau disebut juga al-Maqam al- Mahmud; untuk memasukkan surga bagi mereka yang berhak mendapatkan surga; untuk tidak memasukkan ke neraka bagi ahli tauhid dari umatnya yang berdosa yang semestinya masuk neraka; untuk mengeluarkan dari neraka orang-orang ahli tauhid yang berdosa yang sudah masuk neraka; untuk menambahkan pahala dan meningkatkan derajat bagi orang-orang penghuni surga; dan perantaraan kepada Allah untuk meringankan siksa bagi sebagian orang kafir dan ini khusus untuk paman beliau Abu Thalib.

Ta'ala Maha Tinggi

Ta'awudz meminta perlindungan kepada Allah dengan mengucapkan *A'udzubillah min ...* (aku berlindung kepada Allah dari ...).

Tahmid memuji Allah Ta'ala dengan mengucapkan *Alhamdulillah* (Segala puji hanya milik Allah).

DAFTAR ISTILAH

Tahrif menyelewengkan suatu nash dari Al-Quran atau Hadits dengan merubah lafadznya atau membelokkan maknanya dari makna yang sebenarnya.

Takbir mengagungkan Allah dengan mengatakan *Allahu Akbar* (Allah Mahabesar).

Takyif mempertanyakan bagaimana sifat Allah itu; atau menentukan bahwa hakekat sifat Allah itu begini atau begitu.

Tamimah sesuatu yang dikalungkan di leher anak-anak sebagai penangkal atau pengusir penyakit, pengaruh jahat yang disebabkan rasa dengki seseorang dsb. Dan termasuk dalam hal ini apa yang dinamakan haikal.

Tamtsil menyerupakan sifat Allah dengan sifat makhluk-Nya.

Tathayyur berfirasat buruk; merasa bernasib sial; atau meramal nasib buruk karena melihat burung, binatang lain, atau apa saja.

Ta'thil mengingkari seluruh atau sebagian sifat-sifat Allah.

Sedang perbedaannya dengan tahrif, bahwa tathil tidak mengakui makna sebenarnya yang dikandung oleh suatu nash dari Al-Quran atau Hadits.

Adapun tahrif ialah merubah lafadznya atau memberikan tafsiran yang menyimpang dari makna sebenarnya yang dikandung oleh nash tersebut. Lihat tahrif.

Ta'wil Ada tiga pengertian:

1. Hakekat atau kenyataan yang sebenarnya dari sesuatu perkataan atau berita. Seperti kata-kata tawil yang tersebut dalam Al-Quran 7:3, 53:7, 39:10 dsb.
2. Tafsiran, seperti kata-kata para ahli tafsir: Ta'wil dari firman Allah, artinya: tafsiran dari firman Allah
3. Penyimpangan suatu kata dari makna yang sebenarnya ke makna yang lain. Dan inilah yang dimaksud dengan ta'wil yang sering disebutkan dalam pembahasan teologis.

Tiwalah guna-guna; sesuatu yang dibuat untuk supaya suami mencintai isterinya atau sebaliknya.

DAFTAR ISTILAH

Thaghut setiap yang diagungkan selain Allah dengan disembah, atau ditaati, atau dipatuhi; baik yang diagungkan itu batu, manusia, atau syaitan.

Tharq meramal dengan membuat garis di atas tanah.

Caranya antara lain, seperti yang dilakukan orang-orang Jahiliyah, yaitu: dengan membuat garis-garis yang banyak secara acak (sembarangan), lalu dihapus dua-dua, apabila yang tersisa dua garis itu tandanya akan sukses atau bernasib baik, tetapi apabila tinggal satu garis saja itu tandanya akan gagal atau bernasib sial.

Ulama' ilmuwan; secara khusus: orang ahli dalam bidang agama.

Umara' pemimpin; penguasa.

Wada'ah sesuatu yang diambil dari laut, meyerupai rumah kerang, menurut anggapan orang-orang Jahiliyah bisa digunakan sebagai penangkal penyakit.

68 Indeks

- 'Adhih, 195
'Adwa, 195
'Ain, 12, 195
'Alaihissalam, 195
'Azimah, 195
'Azza wa Jalla, 195
'Idhah, 195
'adwa, 97
- Abdiku, 162
Al-'Arraf, 92
Al-A'masy, 156
Al-Baghawi, 92
Al-Harits, 154
Al-Khalil, 197
Al-Lata, 76
Al-Masih Ad-Dajjal, 118
Allahu Akbar, 195
amati, 162
andad, 135
As-Salam, 158
Asy'ariyah, 9
Atsar, 195
- Barzakh, 195
berbuat syirik, 2
Berhala, 77
Bunawah, 41
Dinar, 195
Dirham, 196
Fai', 196
fatati, 162
fataya, 162
Ghanimah, 196
Ghul, 196
ghul, 98
ghulami, 162
habib, 75
Hadits, 196
Hamah, 196
hamah, 97
Hasan, 196
hijrah, 182
Ibadah, 1, 196
Iman, 7, 196
Islam, 1
Isnad, 196
Isti'adzah, 44
Istighatsah, 47
Istinja', 196
Iyafah, 197
Jahiliyah, 197
Jahmiyah, 74
Jaiz, 197
Jayyid, 197

INDEKS

- Jibt, 197
Jizyah, 197
kaum khawas, 53
Khalil, 74
Khamilah, 197
khamilah, 121
Khamisah, 197
Khamishah, 121
Kunyah, 197
kunyah, 144
Makruh, 197
Marfu', 197
Maulaya, 162
Mauquf, 198
Mufti, 198
muhkam, 130
Musnad, 174
mutasyabih, 130
Nadzar, 198
Nau', 198
nau', 98
Nusyrah, 198
nusyrah, 94
qadar, 198
Qadha', 198
qalam, 175
Qunut, 198
qunut nazilah, 52
Radhiyallahu 'anha, 198
Radhiyallahu 'anhu, 198
Radhiyallahu 'anhuma, 198
Rafidhah, 74
Risywah, 198
Riya', 118, 198
Ruqyah, 11, 30, 198
sakratul-maut, 198
Sanad, 198
sayyid, 188
Sayyidi, 162
Shafar, 199
shafar, 97
Shahih, 199
Shallallahu 'alaihi wa Sallam, 199
Subhanahu wa Ta'ala, 199
Subhanallah, 199
Sunan, 174
Syafa'at, 199
syafa'at kubra, 199
Syahadat, 199
syihab, 55
Syirik akbar, 16
Syirik ashghar, 16
Ta'ala, 199
Ta'awwudz, 199
Ta'thil, 200
Ta'wil, 200
Tahmid, 199
Tahrif, 200
Takbir, 200
Takyif, 200
Tamimah, 27, 30, 200
Tamtsil, 200
Tathayyur, 12, 200
Tauhid, xi
Thaghut, 1, 201

INDEKS

Tharq, 201
thiyarah, 97
Tiwalah, 30, 200

Ulama', 201
Umara', 201

Wa'adah, 28
Wada'ah, 201
wahdaniyah, x
wujud, x